

**HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN *SELF-COMPASSION* PADA REMAJA SMP
DI SMPN 1 GARUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir Pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada
Garut

NAILA REGINA

NIM: KHGC22063



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT**

2026

HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN *SELF-COMPASSION* PADA REMAJA SMP DI SMPN 1 GARUT

Naila Regina

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi emosional yang rentan sehingga *self-compassion* (welas diri) yang baik sangat diperlukan supaya remaja mampu menghargai dirinya sendiri saat menghadapi masalah ataupun kesulitan, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuhnya kemampuan *self-compassion* tersebut salah satunya adalah kelekatan dengan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja SMP di SMPN 1 Garut. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *proportionate stratified random sampling* (sesuai kriteria inklusi), sehingga didapatkan 100 responden yang terdiri dari 42 siswa kelas 7 dan 58 siswa kelas 8 di SMPN 1 Garut. Alat ukur yang digunakan adalah *Inventory Parent and Peer Attachment-Revised* dan Skala Welas Diri yang disebarakan melalui *Google Form*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kelekatan orang tua kategori tinggi (56,0%) dan memiliki *self-compassion* kategori sedang (82,0%). Berdasarkan analisis statistik didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($\alpha < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat serta positif (searah) antara kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja SMP di SMPN 1 Garut, artinya semakin tinggi kelekatan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat *self-compassion* pada remaja tersebut. Diharapkan bagi orang tua dapat mempertahankan kualitas kelekatan yang aman bagi remaja.

Kata Kunci : *Kelekatan Orang Tua, Self-Compassion, Remaja SMP*

THE CORELATION BETWEEN PARENTAL ATTACHMENT AND SELF-COMPASSION AMONG JUNIOR HIGH SCHOOL ADOLESCENTS AT SMPN 1 GARUT

Naila Regina

ABSTRACT

Adolescence is a period of emotional vulnerability; therefore, healthy self-compassion is essential for adolescents to value themselves when facing problems or difficulties. One factor influencing the development of this self-compassion is the attachment to parents. This study aimed to analyze the relationship between parental attachment and self-compassion among junior high school students at SMPN 1 Garut. A quantitative approach with a correlational design was employed. Proportionate stratified random sampling (based on inclusion criteria) was used to select 100 respondents, comprising 42 seventh-grade and 58 eighth-grade students. Data were collected using the Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised and the Self-Compassion Scale via Google Forms. Data analysis was conducted using the Spearman's Rho correlation test at a significance level of 0.05. The results indicated that the majority of respondents exhibited high parental attachment (56.0%) and moderate self-compassion (82.0%). Statistical analysis yielded a p-value of <0.001 ($\alpha < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.63. This indicates a significant, strong, and positive (direct) relationship between parental attachment and self-compassion among junior high school students at SMPN 1 Garut in other words, higher levels of parental attachment correspond to higher levels of self-compassion in these adolescents. It is hoped that parents will maintain the quality of secure attachment with their adolescent children.

Keywords : Parental Attachment, Self-Compassion, Junior High School Adolescents

LEMBAR PERSETUJUAN

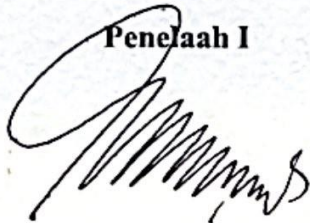
PERBAIKAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan *Self-Compassion*
Pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut
Nama : Naila Regina
NIM : KHGC22063

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah melaksanakan sidang dan
perbaikan skripsi

Garut, Juli 2026
Menyetujui,

Penelaah I



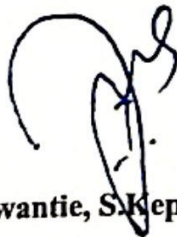
(H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes)

Penelaah II



(Dede Suharta, S.Kep., M.Pd)

Pembimbing Utama



(Tanti Suryawantie, S.Kep., Ns., M.H.Kes)

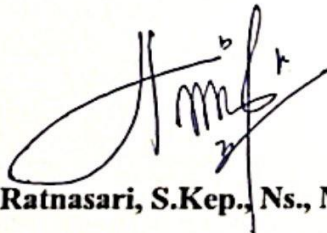
Pembimbing Pendamping



(E. Suliyawati, S.Kep., Msi)

Mengetahui,

Ka. Prodi S1 Keperawatan



(Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA DENGAN *SELF-COMPASSION*
PADA REMAJA SMP DI SMPN 1 GARUT**

Disusun Oleh :

**NAILA REGINA
KHGC22063**

SKRIPSI

Skripsi ini disidangkan dihadapan Tim Penguji Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kebidanan Institut Kesehatan karsa Husada

Garut, 14 Juli 2026

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Tanti Suryawantie, S.Kep., Ns., M.H.Kes)



(E. Suliyawati, S.Kep., Msi)

Tugas akhir ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Dan Kebidanan**



(Sulastini, S.Kep., Ns., M.Kep)

**Mengetahui,
Ka. Prodi S1 Keperawatan**



(Devi Ratnasari, S.Kep, Ns., M.Kep)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S.Kep, baik dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Institusi Kesehatan Karsa Husada Garut.

Garut, Juli 2026

Yang membuat pernyataan

Naila Regina
NIM.KHGC22063

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-nya kepada kita semua, shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana telah memberikan ketauladanan yang baik kepada kita selaku umatnya. Dalam proses penyusunan proposal penelitian yang berjudul "Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan *Self-Compassion* Pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut". Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan seminar proposal penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. DR. H. Hadiat, M.A, selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut
2. DR. Iwan Wahyudi, S.Kep..Ns., M.Kep, selaku Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
3. Sulastini, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (FIKK)
4. Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan
5. Tanti Suryawantie, S.Kep.,Ns.,M.H.Kes, selaku Pembimbing Utama yang telah menyediakan waktu, arahan, motivasi, dan bimbingan bagi penulis.
6. E. Suliyawati, S.Kep, M.Si, selaku Pembimbing Pendamping yang telah menyediakan waktu, arahan, motivasi, dan bimbingan bagi penulis.
7. H.Engkus, S.Kep., M.Kes, selaku dosen Penelaah I yang telah bersedia untuk menyempatkan waktunya dan bersedia memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
8. Dede Suharta, S.Kep., M.Pd, selaku dosen Penelaah II yang telah bersedia untuk menyempatkan waktunya dan bersedia memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh dosen pengajar yang telah banyak memberikan bimbingan keilmuan dan nasihat yang berharga selama menjalani perkuliahan. Semoga segala ilmu dan amal baik Bapak dan Ibu, mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

10. Kepada kedua orang tua tersayang mamah papah, meskipun terima kasih saja tidak cukup, terima kasih semua pengorbanan dan perjuangan kalian, terima kasih keringat yang telah terkucurkan serta jerih payah selama ini, terima kasih untuk setiap langkah yang ditempuh dan terlewati, terima kasih selalu memberikan semangat, doa yang pasti mengalir tanpa henti dan tanpa penulis minta, terima kasih atas pengertian dan kasih sayang mamah papah dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terlewati tanpa banyak kendala. Terakhir penulis tidak berharap mamah papah selalu mengerti asalkan doa selalu mengiringi penulis tanpa henti.
11. Kepada kakak-kakak tersayang, terima kasih doa, dorongan, dan semangat yang kalian berikan selama proses penulisan skripsi ini serta rasa syukur yang penulis rasakan karena adanya kalian dalam hidup penulis, meskipun tidak selalu hadir dalam setiap pertemuan semoga kalian bahagia selalu tanpa adanya tapi.
12. Kepada teman-teman perkuliahan ini, terima kasih kepada uci, awa, dan tria yang sudah selalu kebersamai penulis melewati semua fase perkuliahan. Semua kebersamaan kita akan selalu penulis kenang dalam memori baik, terima kasih atas doa dan bantuan yang selalu sampai pada penulis, terima kasih untuk selalu mendengarkan semua keluhan penulis, terima kasih semangat dan perjuangan kalian selama ini semoga kalian bahagia selalu.
13. Kepada teman-teman sma hingga saat ini, terima kasih kepada nci, awa, lia, syifa, dan syahla, terima kasih semua waktu, cerita, semangat, dan doa kalian yang selalu kebersamai penulis, terima kasih untuk selalu menemani penulis dalam kondisi apapun, semoga doa baik selalu menyertai kalian.
14. Kepada seseorang yang sudah pasti banyak orang tau, meskipun tidak selalu bersama, terima kasih karena penulis selalu merasa kebersamaan itu hadir dalam bentuk apapun, terima kasih untuk segala keluhan yang selalu didengarkan, untuk semua tangis yang selalu terobati dan tawa yang selalu hadir, terima kasih telah menemani penulis dari awal hingga tulisan ini dibuat, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat, karena nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,. Semoga kita selalu bersama dalam kondisi apapun, semoga azril bahagia dan doa baik selalu menyertainya.

15. Kepada penghuni playlist penulis yang selalu menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih kepada Hindia, .Feast, Lomba Sihir, Perunggu, dan penghuni playlist lainnya terima kasih lirik kalian bisa menjadi sumber penyemangat bagi penulis.
16. Terima kasih kepada teman-teman yang tidak dapat disebutkan seluruhnya, atas doa dan perhatiannya. Semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang dapat berhasil melewati semuanya, meskipun dengan berbagai keluhan dan tangisan akhirnya penulis dapat sampai pada penulisan ini, semoga naila selalu lebih kuat menghadapi permasalahan yang lebih berat dari skripsi ini, semoga selalu ada doa baik serta orang baik yang selalu membersamai naila, akhirnya sampai juga pada akhir ini terima kasih selalu.

Garut, Juli 2026

Penulis

Daftar Isi

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Bagan	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
17.1	Latar Belakang
Belakang	1
17.2	Rumusan Masalah
Masalah.....	7
17.3	Tujuan Penelitian
Penelitian	8
17.3.1	Tujuan Umum
Umum.....	8
17.3.2	Tujuan Khusus
Khusus.....	8
17.4	Kegunaan Penelitian
n Penelitian	8
17.4.1	Manfaat Teoritis
Teoritis	8
17.4.2	Manfaat Praktis
Praktis	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	9
2.1 Konsep Teori	9
2.1.1 Remaja	9

2.1.1.1 Definisi Remaja.....	9
2.1.1.2 Tahapan Perkembangan Remaja.....	10
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja ..	11
2.1.1.4 Psikologis Remaja.....	14
2.1.2 Kelekatan Orang Tua	17
2.1.2.1 Definisi Kelekatan Orang Tua.....	17
2.1.2.2 Aspek-Aspek Kelekatan Orang Tua	18
2.1.2.3 Pola Kelekatan Orang Tua	19
2.1.3 <i>Self-Compassion</i>	19
2.1.3.1 Definisi <i>Self-Compassion</i>	19
2.1.3.2 Aspek-Aspek <i>Self-Compassion</i>	21
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Compassion</i>	22
2.1.3.4 Dampak <i>Self-Compassion</i>	23
2.1.4 Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Peningkatan <i>Self-Compassion</i> Pada Remaja	24
2.2 Kerangka Pemikiran	25
2.3 Hipotesis Penelitian	28
BAB III	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Variabel Penelitian	29
3.2.1 Variabel independent.....	29
3.2.2 Variabel Dependen.....	29
3.3 Definisi Operasional	29
3.4 Populasi dan Sample Penelitian.....	31
3.4.1 Populasi Penelitian	31
3.4.2 Sampel Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	33
3.5.1 Sumber data.....	33
3.5.2 Instrumen penelitian	34
3.5.3 Pengumpulan data penelitian.....	38
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	39

3.6.1 Uji Validitas Instrument.....	39
3.6.2 Uji Reliabilitas	40
3.7 Rancangan analisis hasil data penelitian	41
3.7.1 Analisa univariat	41
3.7.2 Analisa bivariat	42
3.7.3 Pengolahan data	42
3.8 Langkah-langkah penelitian	43
3.9 Tempat dan waktu penelitian	43
3.9.1 Tempat penelitian	43
3.9.2 Waktu penelitian	43
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	44
4.1.2 Karakteristik Responden	44
4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	44
4.1.3 Analisis Univariat.....	45
4.1.3.1 Variabel Indepen (Kelekatan Orang Tua)	45
4.1.3.2 Variabel Dependen (<i>Self-Compassion</i>).....	46
4.1.3.3 Dekripsi Statistik Variabel Penelitian	46
4.2 Pengujian Hipotesis	46
4.2.1 Analisis Bivariat	46
4.3 Pembahasan.....	47
4.3.1 Univariat	47
4.3.1.1 Kelekatan Orang Tua (Parent Attachment)	47
4.3.1.2 <i>Self-Compassion</i> (Welas Asih)	49
4.3.2 Bivariat.....	51
4.3.2.1 Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan <i>Self-Compassion</i> pada Remaja	51
BAB V.....	54
PENUTUP	54

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran-saran	54
5.2.1 Saran Teoritis	54
5.2.2 Saran Praktis	54
DAFTAR PUSTAKA	56

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	34
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kelekatan Orang Tua.....	35
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner <i>Self-Compassion</i> (Welas Diri).....	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kelekatan Orang Tua.....	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori <i>Self-Compassion</i>	46
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	46
Tabel 4.5 Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan <i>Self-Compassion</i> pada Remaja	46

Daftar Bagan

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	27
-----------------------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	62
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden.....	63
Lampiran 3 Lembar Kuesioner Kelekatan Orang Tua	64
Lampiran 4 Lembar Kuesioner <i>Self-Compassion</i>	67
Lampiran 5 Lampiran Surat Ijin.....	70
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Welas Diri	89
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Kelekatan Orang Tua	90
Lampiran 8 Uji Layak Etik.....	95
Lampiran 9 Gmail Permohonan Izin Kuesioner.....	96
Lampiran 10 Hasil Output SPSS.....	97
Lampiran 11 Dokumentasi	101
Lampiran 12 Lembar Bimbingan	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Masa remaja merupakan masa yang memerlukan bimbingan dari orang sekitar untuk menemukan jati diri agar tidak salah dalam menjalani kehidupan dan supaya lebih mandiri serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Hermansyah, 2020).

Masa remaja sering dikaitkan dengan fase perkembangan yang singkat atau transisi yang memerlukan bimbingan. Ini adalah fase perkembangan yang sangat penting dengan banyak potensi dan tantangan. Remaja adalah masa di mana orang mengalami perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang signifikan (Vankerckhoven et al., 2023). Salah satu aspek yang berkembang pada masa remaja adalah aspek psikososial. Perkembangan aspek psikososial adalah perkembangan individu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan individu lain. Perkembangan ini melibatkan perasaan, emosi, dan kepribadian individu serta perubahan yang terjadi setelahnya (Putri, 2021).

Data Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) menjelaskan bahwa remaja di wilayah perkotaan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap gangguan mental di bandingkan dengan remaja di daerah pedesaan. Wahyuningsih et al., (2021) menyatakan bahwa kelekatan berperan besar dalam kesejahteraan psikologis seorang remaja, dimana remaja memerlukan perhatian lebih terhadap interaksi orang tua dan anak untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja. Kelekatan atau yang biasa disebut dengan *attachment* merupakan keterampilan ikatan emosional yang dapat diperoleh anak melalui pertemuan mereka dengan orang-orang yang dirasa sangat penting bagi mereka, seperti keluarga, khususnya orang tua (Surahman, 2021).

Kelekatan yang aman merupakan pengaruh penting dalam perkembangan anak sebagai pemberi rasa nyaman dan dapat mendorong anak untuk mengembangkan rasa kemandirian. Hubungan orang tua dengan anak yang memiliki kelekatan aman akan menciptakan rasa aman dalam diri anak, sehingga seorang anak dapat menggunakan rasa aman tersebut sebagai acuan untuk mengeksplor dan mengembangkan diri menjadi individu yang mandiri, dimana pun ia berada (Degeilh et al., 2023).

Setiap orang pasti mempunyai pola kelekatan yang berbeda. Menurut Bowlby, pola kelekatan terbagi menjadi 3, yaitu pola kelekatan aman, pola kelekatan cemas, serta pola kelekatan menghindar (Santyani, 2022). Konsep kelekatan disini bukan hanya sekedar hubungan kedekatan antara orang tua dan anak tetapi lebih mengarah pada bagaimana ikatan emosional antara anak dan orang tua. Hubungan kedekatan berbeda dengan kelekatan seseorang yang dekat belum tentu memiliki ikatan emosional atau kelekatan emosional.

Remaja perlu mengetahui sikap *self-compassion* atau welas asih kepada diri sendiri sehingga remaja dapat beradaptasi dan memiliki kemampuan untuk mengatasi perubahan dan tekanan yang dialami. Dalam sisi psikologis, pendekatan yang berfokus pada penerimaan diri menjadi penting untuk membantu individu. *Self-compassion* merupakan pandangan seorang individu terhadap hal-hal yang terjadi dengan dirinya, yang mengungkapkan sikap menerima atau menolak, serta menunjukkan besarnya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, kebermaknaan, dan keberhasilan (Ubaidah, 2023).

Menurut data *Indonesian National Adolescent Mental Health Survey INAMHS* (2022) menunjukkan bahwa remaja usia 10-17 tahun di Indonesia sebanyak 34,9% atau sekitar 15,5 juta remaja di Indonesia memiliki setidaknya satu masalah kesehatan mental dengan kecemasan menjadi paling dominan. Selain itu, banyak remaja mengalami kesulitan dalam hubungan keluarga (64,7%), teman sebaya (41,1%), hingga tekanan dari sekolah. Provinsi Jawa Barat menjadi tingkat kejadian depresi menempati peringkat kesembilan dengan persentase 7,8%. Kabupaten Garut mencatat prevalensi tertinggi sebesar 15,21%, diikuti oleh Kota Bandung dengan angka 13,22%. Hasil laporan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilakukan oleh Kementerian

Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa diantara 1 dari 100 penduduk dengan rentang usia 15 tahun ke atas mengalami gangguan depresi serta provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi paling tinggi terkait kejadian depresi diantara 10 provinsi, yaitu mencapai angka persentase sebesar 3.3% lalu diikuti oleh provinsi Kalimantan Timur dengan persentase sebesar 2,2%, Banten 1,7%, Sulawesi Selatan 1,7%, DKI Jakarta 1,5%, DIY 1,5%, NTB 1,3%, Sulawesi Tengah 1,5%, Sulawesi Utara 1,4%, dan Sumatera Utara 1,2% (Kemenkes, 2023). Adanya data tersebut yang menunjukkan bahwa remaja banyak mengalami konflik intrapersonal perlu mendapat perhatian khusus, terutama untuk perkembangan psikososial remaja.

Lingkungan termasuk faktor yang banyak berperan pada tingkatan *self-compassion* seseorang. Sejak lahir, seorang individu akan selalu berada pada berbagai hal yang terjadi di lingkungannya, sehingga berbagai hal yang terjadi itu dapat membentuk kepribadian seseorang, terutama dalam cara menyikapi masalah dan cara menghadapi masalah atau keterpurukan yang sedang dihadapi. Lingkungan yang banyak berperan dari sejak individu lahir adalah keluarga, orang tua dimana tumbuh dan berkembangnya seorang individu terbentuk oleh didikan dan pola pengasuhan yang diterapkan orang tuanya. Dengan kata lain, kelekatan orang tua dan anak sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan seorang individu dalam menjalani roda kehidupan.

Menurut Tribakti (2023) di sekolah, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, seperti penyesuaian diri, konflik dengan orang tua dan teman, masalah dengan diri sendiri, akademis yang semuanya dapat menghambat potensi yang ada pada siswa, bahkan menyebabkan stress. Kesehatan mental yang positif selalu dihubungkan dengan *self-compassion* (Bluth & Neff, 2018) dimana *self-compassion* yang besar akan membuat individu memahami secara kognitif bahwa ia tidak akan menghakimi dirinya sendiri dan secara emosional merasa memahami dengan penderitaan yang sedang dialaminya (Elice set al., 2017).

Self-compassion, menurut pandangan saya merupakan suatu sikap atau memperlakukan diri sendiri dengan baik dalam situasi dan kondisi yang sedang dihadapi tanpa mengkritik diri secara berlebihan dan menerima semua pengalaman serta masalah yang terjadi dalam hidup merupakan proses yang wajar di kehidupan

manusia. Sehingga dari munculnya sikap tersebut terbentuk karakter yang positif, pengelolaan regulasi emosi yang baik sehingga tidak ada perasaan tertekan dalam menjalani permasalahan.

Penelitian oleh Suci, Rika, dan Nur`aini (2018) dengan judul “Kelekatan Orang Tua Untuk Pembentukan Karakteristik Anak”. Penelitian ini menggunakan *library research*. Dalam penelitian tersebut menyebutkan kelekatan yang positif anak dengan orang tua dapat memberikan kesejahteraan sosial pada anak. Kelekatan orang tua berdampak penting pada kehidupan anak, kelekatan anak dengan orang tuanya sebagai sumber dukungan bagi anak dalam menghadapi proses perkembangannya. Penelitian oleh Najwa dan Yossie (2025) mengenai “Hubungan Kelekatan Orang Tua-Anak Dengan Regulasi Emosi Pada Remaja di Jakarta”. Penelitian ini melibatkan 428 responden berusia 13-19 tahun. Pada penelitian ini didapatkan hubungan yang berarti antara kelekatan orang tua anak dengan regulasi emosi pada remaja.

Hasil yang didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait kelekatan dengan *self-compassion* pada remaja beragam. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelekatan orang tua sedikit banyaknya dapat memberikan pengaruh terkait proses tumbuh kembang seorang remaja, khususnya *selfcompassion*. Kelekatan antara orang tua dan anak dapat berdampak besar bagi remaja dimana fase remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa, masa tersebut menjadikan seorang individu sangat rentan terhadap konflik intrapersonal.

Sementara itu terdapat beberapa penelitian sebelumnya pada lokasi yang akan dilakukan peneliti: dalam penelitian oleh Elia & Rizky Aulia (2024), mengenai “Pengaruh Kelekatan Relasi Ayah-Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini”. Sample penelitian ini merupakan ayah dari peserta didik di TK IT AsySyafi`iyah Leuwigoong yang berusia 4-6 tahun sebanyak 44 responden. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelekatan *secure* dan *anxious* didapatkan pengaruh kelekatan relasi ayah dan anak pada perkembangan sosial anak usia dini, sedangkan pada kelekatan *avoidant* tidak terdapat pengaruh pada perkembangan sosial anak usia dini. Dalam literatur lain yang dilakukan oleh Cici & Khusniyati (2025), mengenai “Peran Dukungan Pengasuhan Nenek terhadap Kemandirian Anak Usia Dini: Studi Kasus di Garut”. Pendekatan melibatkan 4 nenek, 4 anak prasekolah, 4 orang tua, 4

guru, dan 3 tetangga sebagai partisipan. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan pengasuhan yang diberikan nenek dapat mendorong kemandirian pada anak usia dini, namun peran nenek di sini dapat berjalan efektif apabila didukung oleh kondisi ekonomi keluarga yang stabil dan lingkungan sosial yang suportif. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fisik karena faktor usia dan keterbatasan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, jumlah penduduk yang digolongkan menurut umur pada tahun 2024 adalah sebanyak 225.055 ribu jiwa untuk usia 10-14 tahun, 239.745 ribu jiwa untuk usia 15-19 tahun, dan 248.454 ribu jiwa untuk usia 20-24 tahun. Sedangkan menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Garut yang diperbarui pada bulan Februari 2026, jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebar di beberapa kecamatan di Garut sebanyak 42. Untuk jumlah SMP di lingkungan Garut Kota terdiri dari 9 SMP swasta dan 8 SMP Negeri, kemudian data jumlah peserta didik terbanyak dari SMP Swasta yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Atturmudziyyah sebanyak 239 peserta didik sedangkan untuk sekolah negeri terdapat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Garut sebanyak 1.514 peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Februari di SMPN 1 Garut. SMPN 1 Garut tercatat memiliki siswa sebanyak 1.514 yang terdiri dari kelas VII 480 siswa, kelas VIII 528 siswa, dan kelas IX 506 siswa. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada sebagian siswa kelas IX SMP yang melibatkan 40 siswa dengan rata-rata usia 14-15 tahun, di dapatkan hasil mengenai kelekatan orang tua yang mencakup 3 aspek dalam kelekatan (komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan) di dapatkan hasil yang beragam ada yang tinggal bersama orang tua nya sebanyak 30 orang, ada yang tinggal dengan ibu saja 5 orang dan ayah saja 1 orang, serta bersama wali (nenek, paman, bibi, dan lainnya) sebanyak 4 orang. Terdapat hasil yang beragam pada sejumlah siswa diperoleh informasi bahwa sebanyak 32 siswa menyatakan bahwa mereka memiliki kelekatan dengan orang tua. Namun demikian, para siswa tersebut tidak selalu mengungkapkan atau menceritakan berbagai hal maupun permasalahan yang mereka alami kepada orang tua, tetapi mereka masih menyempatkan diri untuk berkomunikasi atau

mengobrol dengan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara remaja dan orang tua masih terjadi, meskipun tidak selalu dalam bentuk berbagi cerita secara mendalam mengenai pengalaman atau permasalahan yang mereka alami.

Di sisi lain, terdapat sebanyak 8 siswa yang menyatakan memiliki tingkat kedekatan yang kurang dengan orang tua. Selain itu, komunikasi antara siswa dan orang tua juga tidak terjalin secara optimal yang disebabkan oleh berbagai alasan yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kedekatan dan komunikasi antara remaja dan orang tua dapat berbeda-beda pada setiap individu. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi hubungan kelekatan antara remaja dan orang tua serta berpotensi memengaruhi perkembangan psikologis remaja.

Di sisi lain, peneliti juga mendapatkan hasil mengenai *self-compassion* yang mencakup 3 aspek (*self-kindness, common humanity, dan mindfulness*). Sebanyak 23 siswa menyatakan sering menyalahkan diri sendiri saat mengalami kegagalan dan sebanyak 21 siswa sering merasa sendiri saat menghadapi masalah. Sementara itu, 19 orang lainnya menyatakan tidak mengalami kecenderungan menyalahkan dirinya sendiri. Artinya, lebih dari separuh remaja memberikan pandangan atau penilaian negatif terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap *self-compassion* yang rendah.

Pemilihan SMPN 1 Garut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena psikososial remaja yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu *parent attachment dan self-compassion*. Berdasarkan pemberitaan di media massa, SMPN 1 Garut pernah menghadapi permasalahan interpersonal di lingkungan sekolah yang melibatkan siswa dan guru sehingga menunjukkan bahwa masa remaja SMP rentan mengalami tekanan emosional maupun konflik sosial serta pentingnya hubungan komunikasi dan hubungan baik dengan keluarga yaitu orang tua. Selain itu, terdapat penelitian sebelumnya di SMPN 1 Garut yang mengenai penggunaan gadget pada siswa SMP cenderung lebih tinggi dibandingkan interaksi sosial secara langsung, kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi dan hubungan interpersonal pada remaja yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis maupun

emosional siswa SMP. Ditemukan juga adanya fenomena perundungan di lingkungan remaja sekolah yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menghadapi permasalahan dalam hubungan sosial dan penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Merujuk pada beberapa temuan di atas, berdasarkan observasi awal atau studi pendahuluan dan komunikasi dengan pihak sekolah, terdapat variasi dalam interaksi dan kedekatan siswa dengan orang tua, meskipun tidak disampaikan secara langsung sebagai permasalahan. Hal ini menjadi indikasi bahwa variabel kelekatan dan *self-compassion* relevan untuk diteliti di sekolah tersebut.

Adapun kajian literatur mengenai kelekatan dan *self-compassion* namun penelitian pada remaja SMP di Indonesia relatif terbatas, oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan *self-compassion* pada remaja SMP yang dihubungkan dengan kelekatan orang tua dan anak. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sudut pandang dan pemahaman baru dari proses perkembangan remaja yang dilihat dari pembentukan kelekatan yang termasuk ke dalam faktor eksternal menuju faktor internal remaja yaitu *selfcompassion* atau penerimaan terhadap dirinya sendiri.

Secara praktis, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan bagi orang tua memandang pentingnya kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua dapat memperbaiki kualitas pola pengasuhan antara orang tua dan anak. Bagi pendidik dapat dijadikan rujukan dalam pemberian bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan remaja. Dari uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi baik secara teoritis maupun praktis dan diharapkan dapat berkontribusi dalam penanganan masalah kesehatan mental remaja. Hal ini didasarkan pada rentannya masa transisi remaja dalam menghadapi perkembangan, keterbatasan penelitian, serta relevansi secara teoritis dan praktis. Maka dengan demikian, urgensi ini dirancang untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan *Self-Compassion* Pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan *Self-Compassion* pada remaja SMP di SMPN 1 Garut.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan peningkatan *self-compassion* pada remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja SMP di SMPN 1 Garut
2. Untuk mengetahui gambaran *self-compassion* pada remaja SMP di SMPN 1 Garut
3. Untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja SMP di SMPN 1 Garut

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya kelekatan orang tua yang dapat berdampak pada kesehatan mental remaja khususnya *self-compassion*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya kualitas hubungan kelekatan yang aman dengan anak remaja mereka, sekaligus menjadi acuan praktis dalam menerapkan pola asuh yang penuh dan dukungan emosional tanpa menghakimi.
2. Bagi lembaga pendidikan dapat memahami pentingnya *self-compassion* pada remaja diharapkan dapat membantu siswa/i dalam meningkatkan *self-compassion*. Mendorong sekolah atau lembaga pendidikan untuk membekali siswa/i keterampilan dalam menghadapi masalah yang dihadapi serta memperkuat kesehatan mentalnya.
3. Bagi remaja siswa/i dapat mendapatkan pemahaman tentang pentingnya *self-compassion* bagi kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi orang tua untuk lebih mengontrol kelekatan dengan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Remaja

2.1.1.1 Definisi Remaja

Menurut Ali dan Asrori, 2019 dalam buku Remaja dan Dinamika (2022) kata remaja berasal dari bahasa latin, *adolescence* yang memiliki arti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja adalah individu yang mengalami masa perkembangan antara masa anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, psikologis, dan sosial emosional (Suryana et al., 2022). Populasi remaja didunia diprediksi sekitar 1,2 miliar jiwa sama dengan 18% dari total populasi. Menurut infografi Indonesia tahun 2021, Indonesia memiliki 46 juta orang berusia 10-19 tahun, atau hampir 17% dari total penduduk (Pratama & Sari, 2021).

Jahja, 2011 dalam buku Remaja dan Dinamika (2022) Anna Freud berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi banyak perubahan dan berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, serta terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka. Fenomena biologis yang berkaitan dengan masa remaja kemungkinan besar merupakan fenomena yang paling dikenal, mencakup sejumlah domain biologi, termasuk saraf, hormonal, kognitif, kematangan fisik dan seksual disertai dengan sosial ekonomi. Mulainya masa pubertas dianggap sebagai penanda utama masa remaja (Lansford dan Banati, 2018).

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, saya menyimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan menuju dewasa dari kanak-kanak, yang ditunjukkan dari perubahan secara fisik maupun emosional, kognitif serta sosial. Kondisi psikologis remaja juga sangat rentan karena berada pada fase pencarian jati diri dan banyak tekanan psikologis yang dihadapinya. Remaja juga merupakan masa-masa yang perlu bimbingan dari orang sekitarnya.

2.1.1.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan teori mengenai perkembangan remaja sebagai berikut:

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget masa remaja adalah masa transisi dimulai saat anak berusia 11 tahun atau dimulai pada masa pubertas hingga dewasa. Pada masa ini, remaja cenderung berpikir secara abstrak dan hanya membuat kesimpulan dari pengetahuan dan pengalaman yang ada. Pada teori perkembangan kognitif Piaget, perubahan pada setiap individu dan perubahan kognitif terjadi akibat dari tekanan biologis untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut Erikson menjelaskan masa remaja ditandai dengan kecenderungan terhadap pencarian identitas, remaja berusaha menunjukkan identitas atau jati dirinya. Dorongan untuk menunjukkan identitas diri seringkali begitu kuat sehingga bentuk dari pengungkapan itu berupa penyimpangan atau kenakalan pada remaja. Menurut Elizabeth B. Hurlock, kata remaja berasal dari bahasa latin “*adolescentia*” yang artinya “tumbuh dewasa” atau “tumbuh hingga dewasa”. Masa remaja merupakan usia seorang individu bersosialisasi ke lingkungan masyarakat. (Thahir, 2018). Menurut (Thahir, 2018). Terdapat tiga tahap perkembangan remaja dalam penyesuaian diri menuju dewasa:

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*) berusia antara 10-12 tahun

Remaja masih belum beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada dan hal lainnya yang menyertai perubahan tersebut. Sering kali pada tahap ini remaja merasa kurang perhatian dari orang tua dan mencari perhatian pada orang lain. Di lain sisi remaja pada tahap ini cenderung berperilaku ke kanak-kanakan pada saat merasa stress.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*) berusia antara 13-15 tahun

Remaja sangat membutuhkan seseorang karena berada pada kondisi kebingungan dan berbagai kondisi psikologis lainnya. Tahap ini sudah terbentuk hubungan dengan lingkungan sekitar seperti teman sebaya ataupun lawan jenis.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*) berusia antara 16-19 tahun

Pada fase ini remaja sudah mulai menunjukkan sikap dewasa dan mulai membentuk identitas dengan pencarian jati diri di tahap tahap sebelumnya.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

a. Faktor Internal

1. Genetik

Pada genetik atau keturunan selain menentukan kondisi fisik dan sifat, faktor genetik juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan. Terdapat sejumlah penyakit atau gangguan medis yang bisa diwariskan secara genetik dari orang tua ke anaknya. Dikarenakan genetik merupakan hasil yang dibawa dari sel sperma dan sel telur untuk membentuk janin (Hidayat, 2022).

2. Hormon dan masa pubertas

Perubahan hormon pada masa pubertas tidak dapat diabaikan (Gultom & Sari, 2022). Masa remaja merupakan masa pubertas yakni pada masa ini terjadi perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi banyak perubahan tubuh dan hormon terutama terjadi selama masa remaja awal, di mana hormon-hormon ini memengaruhi remaja untuk bereksplorasi. Kondisi ini yang membuat remaja sering kali terdorong untuk mencoba hal-hal baru, yang sifatnya menantang, bahkan untuk tindakan yang terlarang sekalipun (Haerani, H., & Daulay, 2020).

3. Kecerdasan emosional

Menurut Butarbutar (2020), salah satu aspek terpenting dalam kecerdasan emosi yang menentukan keberhasilan seseorang adalah kemampuannya berelasi dengan orang lain atau kecerdasan sosialnya. Kecerdasan mencakup kemampuan untuk membedakan dan menyikapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat pribadi. Memasuki masa pubertas, remaja mengalami pencarian jati diri, gejala emosi, serta tekanan dari lingkungan sosial. Jika seorang remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengelola stres dan emosi dengan baik, mereka akan lebih mudah mengalami gangguan seperti kecemasan, depresi, dan perilaku menyimpang (Putri & Bachri, 2022).

4. Identitas diri

Berdasarkan teori perkembangan psikososial dari Erikson, di mana individu berusaha untuk menggabungkan berbagai peran sosial dan harapan demi membangun identitas yang terintegrasi (Habsy et al., 2023). Lingkungan dan pengalaman hidup memberikan peran dalam membentuk identitas diri. Interaksi

antara individu dengan lingkungan sosial serta pengalaman hidup mereka membangun kerangka nilai dan norma sebagai landasan identitas diri (Pratama et al., 2025). Dengan demikian, perkembangan identitas adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara faktor internal dan faktor eksternal yang berlangsung selama seluruh kehidupan seorang individu (Dwi et al., 2024).

Remaja di era digital ini sangat rentan terhadap kebingungan identitas yang merupakan dampak dari penggunaan media sosial yang terus menerus dan tidak terbatas, yang mendorong mereka untuk terus menerus membandingkan diri mereka dengan orang lain, sehingga menciptakan tekanan sosial, ketidakpuasan terhadap diri, dan pada akhirnya menghasilkan identitas yang lemah atau tidak asli (Saragih & Fimansyah, 2023).

b. Faktor eksternal

1. Keluarga

Faktor lingkungan terutama keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kondisi psikologis seorang remaja. Remaja yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari orang tua atau mengalami pola asuh yang tidak seimbang, akan lebih berisiko mengalami tekanan mental. Sebaliknya, kehadiran emosional orang tua dapat menjadi pelindung utama ketika remaja menghadapi tantangan hidup (Oktariani, 2022).

Diperkuat oleh studi (Reza et al., 2022) menekankan pentingnya lingkungan keluarga dalam menjaga kestabilan psikologis. Remaja yang tumbuh di lingkungan tidak sehat atau dalam keluarga yang mengalami tekanan finansial lebih rentan mengalami gangguan mental. Orang tua harus membangun komunikasi yang terbuka dan mendukung, dengan cara mendengarkan dengan baik serta selalu hadir membantu anak menghadapi masalahnya. Keluarga harus menyediakan lingkungan yang aman bagi remaja untuk mengungkapkan diri tanpa merasa tertekan (Putri Apsarini & Rina, 2022).

2. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh bagi kehidupan seorang individu. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung adanya persepsi individu terhadap

kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Dengan adanya hubungan yang baik antara teman sebaya akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan menghargai (Negara & Kristiantari, 2020). Teman sebaya memiliki fungsi positif yaitu dapat memberikan kemampuan maupun keterampilan dalam berkomunikasi di masyarakat atau sosial, bertambahnya penalaran dalam menganalisis berbagai permasalahan, dan seorang individu dapat mengekspresikan perasaan diri tanpa tekanan. Melalui diskusi dan tukar pikiran bersama dengan teman sebayanya para remaja dapat mengekspresikan ide-ide keinginan, perasaan dan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah (Sulfemi & Yasita, 2020).

3. Lingkungan sosial masyarakat

Pada masa remaja merujuk pada sejumlah faktor dan interaksi yang membentuk pengalaman sosial individu selama masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang dapat memberikan pengaruh penting terhadap kehidupan remaja (Safitri, 2021). Pengaruh lingkungan sosial pada perkembangan psikologis remaja menciptakan gambaran yang lebih lengkap mengenai identitas dan cara berinteraksi yang dapat tercermin dalam berbagai aspek kehidupan. Pengaruh ini dapat terlihat dalam aspek kognitif, di mana nilai dan norma yang diterapkan oleh lingkungan sosial dapat membentuk cara remaja memahami dunia dan membuat keputusan. Dengan menerima dan mengaplikasikan nilai serta norma yang diwariskan oleh lingkungan sosial, remaja memperoleh kerangka pemikiran yang dapat memandu mereka dalam mengambil keputusan penting dalam kehidupan (Diorarta & Mustikasari, 2020).

4. Media sosial

Media sosial dapat berperan penting dan memiliki dampak ganda. Di satu sisi, media sosial dapat memperluas koneksi sosial dan menjadi ruang ekspresi diri (Cahyaningtyas et al., 2024). Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol memiliki korelasi kuat dengan meningkatnya gejala depresi dan kecemasan pada remaja (Azem et al., 2023). Media sosial bisa menjadi sumber

tekanan psikologis, terutama jika remaja terpapar perbandingan sosial, mengalami *cyberbullying*, atau merasa cemas karena kurangnya validasi digital (Nur Cahya et al., 2023). Di sisi lain, media sosial juga dapat berfungsi positif jika digunakan untuk mencari dukungan emosional dan mengekspresikan diri secara sehat.

2.1.1.4 Psikologis Remaja

Masa remaja merupakan fase yang dialami dalam kehidupan manusia. John W. Santrock menyatakan bahwa “remaja yaitu masa transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perkembangan biologis, kognitif, dan sosial-emosional”. (Ahmad Fahrurrozi, 2022). Setiap individu pasti akan mengalami proses perubahan yang tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi kognitif, emosional, dan sosial yang saling berhubungan dalam membentuk kematangan psikologis. Proses kematangan akan melalui tantangan spesifik yang harus dihadapi oleh setiap individu (Santrock, 2019). Perkembangan psikologis remaja meliputi perkembangan kognitif atau intelektual, perkembangan emosional, perkembangan regulasi diri, perkembangan moral, perkembangan sosial, dan perkembangan identitas diri, dijelaskan dibawah ini:

a. Perkembangan kognitif/kecerdasan

Definisi kecerdasan merupakan keseluruhan kemampuan seorang individu dalam berpikir dan berperilaku, serta kemampuan memproses dan mengelola lingkungan (Purwanto, 2020). Pada masa remaja seorang individu selalu dihadapkan dengan proses berpikir agar memahami banyaknya informasi yang diperoleh, pemrosesan informasi digunakan untuk mengambil keputusan dan bagaimana seorang individu berpikir kritis. Studi oleh Utami & Pratiwi (2021) dan Firdausi Nabilah et al. (2024) menemukan bahwa kelekatan aman dengan orang tua meningkatkan kecerdasan emosional remaja. Pada masa remaja biasanya akan dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan seorang remaja untuk berpikir kritis. Perkembangan proses berpikir kritis akan membantu melihat potensi diri, sehingga remaja dapat terlatih dan terbiasa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya (Novianti. W, 2020).

b. Perkembangan emosional

Perubahan emosional sebagai pengaruh dari lingkungan yang berkaitan dengan perubahan tubuh serta akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal (Ajhuri, 2019). Remaja pada umumnya memerlukan bimbingan orang tua dalam mengendalikan perkembangan emosinya. Cara orang tua berperilaku dan bersikap yang ditunjukkan kepada anak memiliki dampak terhadap remaja termasuk perkembangan emosi (Yunita et al., 2020). Studi yang dilakukan oleh Syafi Amira & Mastuti (2021) menunjukkan bahwa kelekatan orang tua berhubungan dengan regulasi emosi pada remaja.

c. Perkembangan regulasi diri

Regulasi diri melibatkan kemampuan untuk mengendalikan perilaku seseorang tanpa harus bergantung pada orang lain. Regulasi diri mencakup pembentukan diri dan pemantauan kognitif terhadap pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan (Santrock, 2019). Regulasi diri adalah proses penyesuaian yang bersifat mengevaluasi diri yang dibutuhkan untuk membuat seseorang tetap berada di jalur untuk menuju atau mencapai tujuan dan penyesuaian yang berasal dari dalam diri (Elfriani & Anastasya, 2022).

d. Perkembangan moral

Moral merupakan kontrol diri dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan norma norma kehidupan, baik norma yang terbentuk di masyarakat yang mengatur kehidupan (Purwanto, 2020). Perkembangan moral pada remaja diawali dengan ketaatan pada diri sendiri, tidak dapat menyesuaikan diri, menerima moral sebagai kebenaran, dan kemudian mengabaikan aturan dan norma yang ada (Khadijah, 2020).

e. Perkembangan sosial

Menurut Hurlock, salah satu aspek yang paling menonjol dari perkembangan remaja adalah penyesuaian diri baik dengan lawan jenis, hubungan sosial baru, serta interaksi dengan individu lain di lingkungannya.

f. Perkembangan identitas diri

Berdasarkan teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson, fase ke lima, yang disebut “Identitas vs Kebingungan Peran” terjadi di usia remaja, di mana

individu berusaha untuk menggabungkan berbagai peran sosial dan harapan demi membangun identitas yang terintegrasi. (Habsy et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Lutfi et al. (2023) dan Fitria et al. (2023) menemukan bahwa kelekatan aman dengan orang tua dapat membantu remaja dalam membentuk identitas yang stabil dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan interaksi dengan kelompok etnis juga sangat memengaruhi pembentukan identitas. Selain itu, peranan lingkungan dan pengalaman hidup dalam membentuk identitas juga mengungkapkan bahwa interaksi antara individu dengan lingkungan sosial serta pengalaman hidup mereka membangun kerangka nilai dan norma sebagai landasan identitas diri (Pratama et al., 2025).

Struktur identitas yang sehat di kalangan anak muda mencakup beberapa strategi penting. Pertama, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak-anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung (Masfufah, 2020). Kedua, kaum muda harus diajarkan untuk mengenal dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang baik, dan mengembangkan strategi koping untuk mengatasi stres. (Josua et al., 2020). Ketiga, penting untuk mempromosikan pengenalan diri melalui berbagai kegiatan, termasuk hobi, olahraga, dan interaksi sosial yang positif (Christya Hestikasari & Ediyono, 2023).

Arnett (2020) menjelaskan periode *emerging adulthood* sebagai tahap yang unik, dimana individu mulai memiliki kemampuan berpikir secara abstrak dan mengintegrasikan berbagai aspek pengalaman hidup menjadi suatu kesatuan. Bronfenbrenner (2019) pada teori ekologis menjelaskan bahwa perkembangan manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan yang melingkupinya, serta mikro sistem seperti keluarga dan sekolah. Arnett (2019) mengidentifikasi tekanan sebagai sesuatu yang wajar dari masa remaja yang meliputi gangguan suasana hati, konflik dengan orang tua, dan perilaku beresiko. Dalam menghadapi fase tersebut, orang tua sebagai lingkungan mikro remaja memiliki peran penting bagi remaja. Orang tua merupakan sumber pemberi pengaruh utama dan sumber daya bagi kehidupan anak-anak mereka (Fatimah et al., 2020). Kesejahteraan psikologis seorang remaja dapat menjadi dasar dalam menghadapi masa kritis pada masa

remaja (Triana, 2021). Menurut pendapat saya fase remaja adalah fase dimana banyak terjadinya masalah yang muncul, salah satunya masalah kesehatan mental. Fase remaja berada pada tingkat emosional yang menggebu serta keterbatasan dalam mengatasi masalah sehingga mengakibatkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan (Aliza dan Oktafiani, 2021).

2.1.2 Kelekatan Orang Tua

2.1.2.1 Definisi Kelekatan Orang Tua

Kelekatan atau *Attachment*, teori kelekatan pertama kali dijelaskan oleh Bowlby pada tahun 1969 yang dikembangkan oleh Mary Ainsworth mengatakan bahwa kelekatan terhadap pengasuh dapat memberikan dampak yang cukup besar pada seorang individu dalam memberikan rasa aman. Kelekatan merupakan suatu hubungan emosional antara satu individu dengan individu lainnya yang memiliki arti khusus (I. L. Sari et al., 2020). Ainsworth mengemukakan kelekatan merupakan sebuah ikatan emosional yang dibentuk oleh individu dan bersifat kedekatan yang kekal.

Kelekatan antara orang tua dan anak yang terasa aman pada seorang individu akan memaknai dunia nya positif dalam membentuk hubungan sosial dengan lingkungannya. Menilai diri sendiri berharga merupakan suatu bentuk dari kesejahteraan psikologis seorang remaja, oleh sebab itu kelekatan sangat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja (Idriyani, 2020). Pengaruh dukungan sosial merupakan dimensi kesejahteraan psikologis, dukungan ini dapat diperoleh dari orang tua, teman, dan orang lain dianggap perlu (Canty Mitchell dan Zimet, 2021). Kelekatan memiliki peran penting dalam membantu anak beradaptasi, memastikan kebutuhan psikososial dan fisiknya terpenuhi. Berdasarkan teori etologis, anak dan orang tua secara alami memiliki kecenderungan untuk saling melekat satu sama lain.

Kelekatan merupakan sebuah ikatan emosional yang ditumbuhkan melalui interaksi dengan seseorang yang berperan penting di dalam kehidupan, dalam konteks ini adalah keluarga khususnya orang tua. Kelekatan adalah suatu bentuk dari pertalian kasih sayang, dimana hubungan yang terjalin menimbulkan rasa aman (Utami dan Pratiwi, 2021).

Kelekatan menurut saya, merupakan hubungan emosional antara satu individu dengan individu lainnya yang memiliki arti khusus. Hubungan emosional yang terjadi di sini merujuk pada hubungan yang tumbuh antara orang tua dan anak. Pada teori sistem keluarga berasumsi bahwa ayah dan ibu merupakan pengasuh utama dari seorang anak (Li et al., 2021). Pola kelekatan orang tua sebagai faktor penting yang menyatukan orang tua dengan seorang anak (Liang et al., 2021). Kelekatan atau disebut *attachment* merupakan ikatan emosional yang didapatkan anak melalui interaksi anak dengan orang-orang yang dirasa penting bagi mereka, seperti orang tua ataupun keluarga (Surahman, 2021).

2.1.2.2 Aspek-Aspek Kelekatan Orang Tua

Meninjau pada teori Armsden dan Greenberg (2009) yang mendesain IPPA (*Inventory of Parents and Peer Attachment*) untuk mengukur kualitas attachment remaja terhadap orang tua dan teman sebaya. Berdasarkan pengembangan IPPA terdapat tiga aspek kelekatan orang tua:

1. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi antara orang tua dan anak akan mempengaruhi kepribadian seorang individu, cara menghadapi masalah, dan komunikasi juga dapat disebut sebagai bentuk dukungan sosial.

2. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan dasar pembentukan rasa aman serta keyakinan terhadap figur lekatnya. Komunikasi yang sehat antara orang tua dan remaja sangat penting untuk membangun kepercayaan (Masfufah, 2020).

3. Keterasingan (*Alienation*)

Keterasingan merujuk pada perilaku mengisolasi atau menghindar, ketika seorang individu merasa orang tua tidak hadir maka kelekatan bisa saja menjadi tidak aman karena kurangnya kepercayaan dan komunikasi.

2.1.2.3 Pola Kelekatan Orang Tua

Menurut Bowlby terdapat 3 pola kelekatan orang tua, yaitu:

1. Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)

Adanya pola ini karena hubungan antara orang tua dan anak, anak dan orang tua saling menaruh kepercayaan, saat anak memerlukan perlindungan ataupun bantuan orang tua selalu ada sebagai dukungan dalam menghadapi kondisi yang sedang dialami. Anak dengan kelekatan ini akan mempunyai rasa percaya karena kesediaan atau kehadiran orang tua yang selalu ada bagi mereka.

2. Kelekatan Cemas Ambivalen (*Anxious Resistant Attachment*)

Pola yang terbentuk dari hubungan timbal balik antara orang tua dan anak, dimana anak merasa ragu terhadap figur lekatnya, sehingga anak merasa cemas ketika berpisah, menunjukkan kecenderungan dalam bergantung dan bertumpu pada orang tua dan mencari perhatian pada orang lain jika tidak mendapatkannya, anak merasa cemas dalam bersosialisasi di lingkungannya. Anak merasakan keraguan pada orang tua yang tidak selalu ada atau kurang responsif saat dan membantu dalam setiap kesempatan.

3. Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*)

Pola ini terbentuk dari hubungan orang tua dan anak yang tak mempunyai rasa saling percaya. Anak cenderung memenuhi kebutuhan dan melakukan penyelesaian yang dihadapinya sendiri tanpa melibatkan orang tua. Orang tua tidak responsif terkait apapun yang terjadi pada anak sehingga anak akan memperlihatkan ketidakamanan pada orang tuanya.

2.1.3 *Self-Compassion*

2.1.3.1 Definisi *Self-Compassion*

Kristin Neff mendefinisikan *self-compassion* adalah bagaimana seorang individu memperlakukan baik dirinya sendiri serta menerima hal yang terjadi yang tidak sesuai harapan dirinya. Penelitian Kristin Neff dan Pommier menjelaskan bahwa semakin meningkatnya kemampuan menyayangi dan memperlakukan diri dengan baik atau *self-compassion* akan mendorong serta meningkatkan kepedulian antarindividu lainnya. Kasih sayang terhadap diri sendiri (*self-compassion*) muncul

dari kata *compassion* yang diturunkan dari bahasa latin *pati* dan bahasa Yunani *patien* yang berarti menderita, menjalani, atau mengalami. *Self-compassion* merupakan konsep baru yang diadaptasi dari filosofi Buddha yang memiliki definisi secara umum adalah kasih sayang diri.

Kristin Neff mengatakan bahwa *self-compassion* berhubungan dengan keterbukaan individu pada penderitaan atau penerimaan terhadap masalah yang dihadapi sehingga menimbulkan kebaikan pada diri sendiri. *Self-compassion* akan membantu individu untuk menyeimbangkan pandangan mengenai kegagalan, *self-compassion* dapat menghindari emosi negatif dan mendorong perasaan positif, yang bermanfaat bagi kesejahteraan psikologis (Ge et al., 2019; Kotera & Ting, 2021; Tra net al., 2022).

Menurut Germer (dalam Muttaqin et al., 2020), berbeda dengan penerimaan pada umumnya yang mengarahkan pada menerima apa yang terjadi seperti menerima perasaan atau pikiran, *self-compassion* sedikit berbeda karena lebih mengarahkan individu untuk dapat tetap menerima dirinya walaupun sedang menghadapi penderitaan atau peristiwa negatif. Belas kasih terhadap individu cenderung memberikan kasih sayang kepada dirinya sendiri misalnya lebih memilih bersikap baik kepada diri sendiri daripada mengkritik diri sendiri, *selfcompassion* lebih memandang kegagalan, kekurangan, dan masalah yang dihadapi sebagai bagian dari kehidupan manusia pada umumnya.

Dari definisi *self-compassion* yang sudah dipaparkan sebelumnya, menurut pandangan saya *self-compassion* merupakan suatu sikap atau memperlakukan diri sendiri dengan baik dalam situasi dan kondisi yang sedang dihadapi tanpa mengkritik diri secara berlebihan dan menerima semua pengalaman serta masalah yang terjadi dalam hidup merupakan proses yang wajar di kehidupan manusia. Sehingga dari munculnya sikap tersebut terbentuk karakter yang positif, pengelolaan regulasi emosi yang baik sehingga tidak ada perasaan tertekan dalam menjalani permasalahan.

2.1.3.2 Aspek-Aspek *Self-Compassion*

Tiga aspek pada *self-compassion* berbentuk versus antara aspek positif dan aspek negatif berdiri secara independent namun saling memengaruhi satu sama lain antar aspeknya (Neff, 2003 dalam Sugianto, D., Suwartono, C., & Sutanto, 2020). Neff mengemukakan berbagai aspek *self-compassion*, sebagai berikut:

1. *Self-kindness vs Self-judgement* (Kebaikan Diri vs Penghakiman Diri)

Self-kindness mempunyai makna bahwa individu pantas menerima kebahagiaan, cinta, dan kasih sayang meskipun dalam keadaan terpuruk. Hal ini bertolak belakang dengan *self-judgement* yang mengandung makna sikap rendah diri dan kritik terhadap diri sendiri.

2. *Common humanity vs Isolation* (Kemanusiaan universal vs Isolasi)

Common humanity merupakan pandangan bagaimana seorang individu melihat pengalaman ataupun masalah yang dihadapi sebagai hal yang wajar yang akan terjadi pada setiap diri manusia. Sedangkan *isolation* merupakan keadaan dimana saat seorang individu menghadapi masalah dirinya merasa paling menderita dan merasa memiliki tanggung jawab sendirian hal ini dapat menyebabkan lemahnya interaksi sosial dengan orang lain.

3. *Mindfulness vs Over-identification* (Kesadaran diri vs Identifikasi berlebihan)

Mindfulness mempunyai konsep dasar bagaimana seorang individu memandang segala sesuatu apa adanya tanpa dilebih-lebihkan ataupun dikurangkuri sehingga individu dapat menerima masalah yang dihadapi di sisi lain, *mindfulness* membantu individu agar menjadi pribadi yang jauh dari emosi negatif. Konsep *mindfulness* ini bertolak belakang dengan konsep *over-identification* yaitu individu lebih bereaksi berlebihan pada masalah yang dihadapi lebih fokus pada kejadian negatif, penolakan, dan pikiran ataupun emosional yang di lebih-lebihkan sehingga ruang untuk menyayangi diri sendiri kurang tersedia bahkan tidak adanya ruang untuk menyayangi diri sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen tersebut saling terhubung dan berperan dalam membantu individu menghadapi masalah kegagalan yang dihadapi, kekurangan dalam diri, serta meningkatkan sikap yang lebih

menyayangi diri sendiri. Ketiga komponen tersebut menjadi satu rangkai dalam membangun individu yang lebih baik sehingga kesejahteraan psikologis meningkat.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Compassion*

Menurut Kristin Neff, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-compassion* sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Menurut Neff, perempuan lebih sering mengalami kecemasan dan depresi dua kali lipat dibandingkan laki-laki. Neff juga menjelaskan bahwa perempuan memiliki *self-compassion* yang rendah, karena perempuan memiliki kebiasaan menyalahkan dan mengkritik diri sendiri, sering kali tidak bisa melupakan kejadian kegagalan di masa lalu, serta hal hal negatif yang dapat memunculkan depresi.

b. Umur

Kristin Neff dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Self Compassion: An Alternative Coceptualization of a Health Attitude Toward Oneself*” yang menyatakan bahwa adanya perbedaan usia dalam menyayangi diri sendiri. Berbagai penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa masa remaja merupakan periode kehidupan dengan *self-compassion* yang rendah. Hal tersebut terjadi karena remaja sering kali membandingkan dirinya sendiri, rentan terhadap masalah yang dihadapi, dan sedang pada fase pencarian jati diri, sehingga hal tersebutlah yang mengakibatkan *self-compassion* pada remaja rendah.

c. Kecerdasan emosi

Kristin Neff dalam bukunya dengan judul “*Self-compassion: The Proven Power Being of Kind to Your Self*” ia menyebutkan bahwa *self-compassion* adalah bentuk dari kecerdasan emosi yang kuat. Dengan kata lain, mereka yang memiliki kecerdasan emosional akan mempunyai kemampuan untuk menjaga keseimbangan emosi saat menghadapi masalah.

d. Kepribadian

Seseorang dengan kepribadian yang terbuka dengan dunia luar maka ia akan terbuka serta menerima diri sendiri.

e. Budaya

Terdapat tiga tingkatan *self-compassion* yang berbeda secara signifikan di 3 negara yaitu Thailand, Taiwan, dan Amerika Serikat. Rata-rata tingkat *self-compassion* tertinggi adalah di negara Thailand dan Taiwan. Thailand dengan budaya budha yang kental yang penuh dengan kasih sayang. Taiwan dipengaruhi oleh ajaran budaya malu dan kritik diri sendiri yang ditekankan dalam pola asuh orang tua dan interaksi sosial. Disisi lain Amerika, masih kental dengan budaya mengkritik diri sendiri dan mengisolasi diri sendiri.

f. Kondisi keluarga

Dukungan dari keluarga dan sikap orang tua berperan penting ketika menumbuhkan *self-compassion*. Cara seorang individu menyelesaikan masalah yang dihadapi di dapat dari apa yang individu lihat dari kedua orang tuanya. Dapat dikatakan bahwa peran orang tua serta keluarga memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap *self-compassion*, hal itu terjadi karena segala sesuatu yang diajarkan keluarga serta orang tua akan terus melekat yang dapat membentuk kebiasaan hingga membentuk kepribadian individu.

2.1.3.4 Dampak Self-Compassion

Self-compassion merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja, *self-compassion* tidak hanya berperan sebagai kemampuan untuk bersikap baik terhadap diri sendiri, tetapi juga memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

- a. Menurut Neff, *self-compassion* dapat mengurangi kecemasan, dapat lebih merasakan kenyamanan dalam kehidupan sosial dan dapat menerima dirinya secara apa adanya, selain itu juga dapat meningkatkan kebijaksanaan dan kecerdasan emosi.
- b. *Self-compassion* membantu meningkatkan perasaan harga diri, kebahagiaan, dan kesejahteraan mental secara keseluruhan (Salshabila et al., 2023)
- c. *Self-compassion* dapat meningkatkan kemampuan untuk mengatasi kegagalan dengan lebih baik, melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh (Karinda, 2020)

- d. Individu dengan *self-compassion* yang tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap masalah atau situasi yang terjadi sehingga lebih tangguh dalam menghadapi masalah (Krieger et al., 2013)
- e. *Self-compassion* yang baik dapat meningkatkan regulasi diri seseorang. Dampak dari rendahnya tingkat *self-compassion* salah satunya adalah kesejahteraan mental yang rendah, dengan tingkat kecemasan dan depresi yang tinggi. Individu dengan *self-compassion* yang rendah cenderung merasa tidak berharga, secara tidak langsung dapat meningkatkan stress, membuat individu lebih rentan terhadap perasaan negatif seperti malu, merasa bersalah, atau kebencian terhadap diri sendiri. Dampak lainnya termasuk kurangnya motivasi dan produktivitas dalam menjalani aktivitas, serta kualitas hubungan sosial yang buruk.

2.1.4 Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Peningkatan *Self-Compassion* Pada Remaja

Orang tua dianggap sebagai faktor pelindung dan peredam stress bagi remaja. Remaja yang menjalin hubungan yang baik dengan orang tua terbukti mempunyai kualitas hidup lebih baik (Lehmann et al., 2022). Anak-anak yang memiliki hubungan kelekatan yang kuat dengan orang tua cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, mampu beradaptasi dalam situasi baru, serta menunjukkan keterampilan sosial yang positif (Lestari & Hermawati, 2025). Dalam paradigma psikologi kontemporer dipandang sebagai sistem perilaku adaptif yang memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesehatan mental, kemampuan membentuk hubungan interpersonal, dan regulasi emosi individu (Hasan Assidiqi et al., 2023). Sebaliknya pengalaman kelekatan yang buruk atau trauma relasional awal dapat menyebabkan disregulasi kronis dari sistem biologis ini, memperbesar kerentanan terhadap gangguan psikologis dan kesehatan fisik di kemudian hari (Itsna dan Rofi`ah, 2021).

Kesehatan mental dipengaruhi oleh kepribadian (Fassbender dan Leyendecker, 2018), religiusitas (Harpan, 2021), status sosial (Hicks dan Mehta, 2018), dan kelekatan orang tua (Abu bakar et al., 2013). Remaja dengan hubungan emosional yang kuat dengan orang tuanya akan mendapatkan dukungan yang dari

orang tuanya. Hubungan emosional yang terjalin pada individu bermula ketika individu masih berusia bayi dan terus terjadi sampai dewasa yang dibangun oleh figur lekatnya (Bastiani dan Hadiyati, 2020).

Beberapa penelitian mengenai kelekatan orang tua dan self-compassion salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Adinda & Muhammad Novvaliant, 2023) yang berjudul “Hubungan Kelekatan Ayah dan *Self-Compassion* Pada Remaja Akhir” subjek penelitian ini berjumlah 146 responden (32 laki-laki dan 114 perempuan) instrument penelitian *self-compassion* menggunakan *Self-Compassion Scale (SCS)*. Ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara kelekatan ayah dengan *self-compassion* pada remaja akhir. Maka hipotesis diterima. Ditemukan juga bahwa Perempuan memiliki Tingkat *self-compassion* yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Wahyuningsih et al., (2021) mengatakan bahwa kelekatan berhubungan signifikan dengan kesejahteraan psikologis pada remaja, yaitu remaja perlu perhatian lebih terhadap interaksi orang tua dan anak untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. *Self-compassion* yang dimiliki individu dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan *self-compassion* yang tinggi dalam diri individu diperlukan adanya peran orang tua dalam pengasuhan yang di dalamnya terdapat kelekatan (Neff, 2003; Zulaehah & Kushartati, 2017). Kelekatan orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental yang lebih kuat dengan adanya dukungan sosial. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya dukungan sosial sangat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan psikologis remaja (Purwaradietya, 2022; Setyawati et al., 2022).

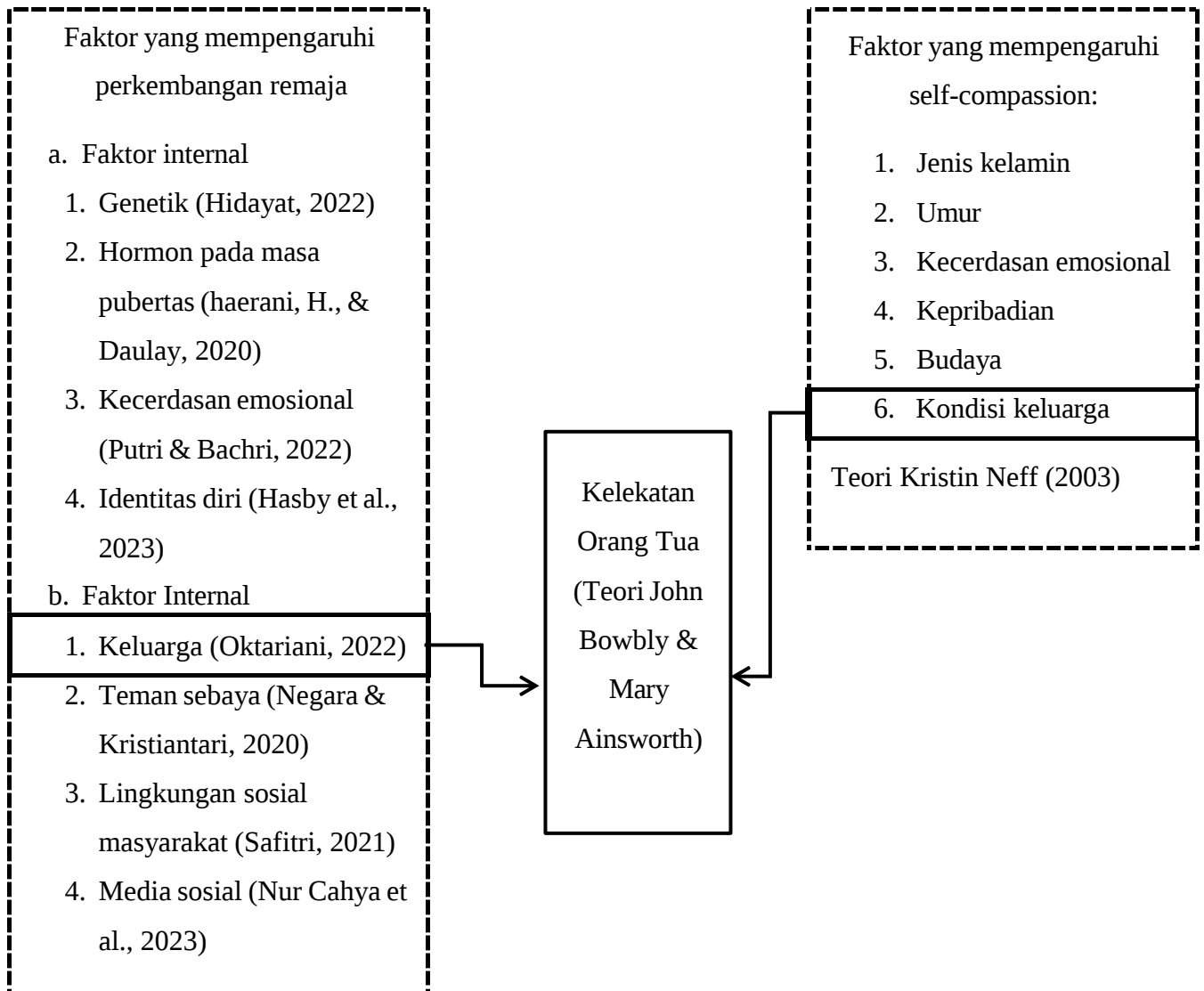
2.2 Kerangka Pemikiran

Keluarga adalah tempat pertama kali pada anak untuk berinteraksi dan menerima bimbingan, didikan, dan ajaran budi pekerti dari orang tua, sehingga keluarga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dari sikap, kepribadian, dan perilaku anak (Listiandari, Bahrin & Rahmi, 2020). Keluarga adalah inti dari kehidupan manusia, terdiri dari orang tua dan anak-anak yang sedang fase perkembangan yang memerlukan perhatian khusus. Sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak berinteraksi, keluarga menjadi tempat dimana mereka menerima

pendidikan dari orang tua mereka. Interaksi ini secara tidak langsung memengaruhi perilaku sosial mereka, selain berperan sebagai sumber perawatan dan pengasuhan, Peran yang dialami oleh keluarga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sangat signifikan (Sitanggang et al., 2021).

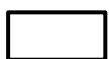
Orang tua dalam mendidik berperan sebagai fungsi adaptif yang digunakan anak sebagai landasan dalam bersikap serta berinteraksi terhadap ruang lingkup lingkungan sosial yang lebih banyak. Orang tua juga berperan sebagai pembimbing dalam kehidupan sosial pada remaja, serta membantu dalam menyusun suatu pilihan serta memberikan suatu bimbingan kepada remaja. Munculnya sikap kelekatan pada orangtua di dalam hubungan keluarga dengan anak dapat berupa perilaku seperti mampu mendengarkan, bisa memahami, saling mempercayai, membimbing, serta selalu menyayangi anak (Bela, 2021). Kelekatan yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi peran penting dalam tahapan remaja, hal ini karena remaja sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang meliputi teman sebaya dan juga pada masyarakat. Orang tua juga memiliki peran untuk membimbing dan mendidik anak agar mampu bersikap seperti perilaku prososial sesuai dengan nilai-nilai maupun norma yang sesuai di masyarakat (Listiandari, Bahrin & Rahmi, 2020).

2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan :

:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Alur penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dan harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, berikut uraian hipotesis sementara dalam penelitian ini yaitu :

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja SMP di SMPN 1 Garut

H_a : Terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja SMP di SMPN 1 Garut

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang hubungan kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja ini menggunakan desain penelitian studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian ini menggunakan desain studi korelasional yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai prevalensi atau pengaruh suatu fenomena (variabel dependen) yang dihubungkan dengan faktor penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* artinya yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel (Fathor, 2022). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel independent

Variabel independen (bebas) atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain (Syafriada, 2022). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Kelekatan Orang Tua.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas, atau variabel yang ada akibat dari variabel bebas (Syafriada, 2022). Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah *Self-Compassion*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian dan

hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting (Fathor, 2022).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kelekatan Orang Tua	Mengetahui adanya kelekatan orang tua yang terdiri dari 3 aspek: aspek komunikasi, aspek kepercayaan, dan aspek keterasingan.	Kuesioner <i>The Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised (IPPA-R) for Children</i> yang dikembangkan oleh Gullone dan Robinson kuesioner ini merupakan hasil revisi dari kuesioner IPPA dari Armsden dan Greenberg.	Tinggi = 3 (skor 87-112) Sedang = 2 (skor 60-86) Rendah = 1 (skor 34-59)	Ordinal
2.	<i>Self-Compassion</i>	Tingkatan <i>self-compassion</i> pada remaja	Kuesioner <i>Self-Compassion Scale</i> yang kemudian di	Tinggi = 3 (skor 82-98) Sedang = 2	Ordinal

			terjemahkan oleh Dicky Sugianto et al menjadi Kuesioner Welas Diri.	(skor 64- 81) Rendah = 1 (skor 47- 63)	
--	--	--	--	---	--

3.4 Populasi dan Sample Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi di SMPN 1 Garut yaitu sebanyak 1.514 dan siswa kelas 7 dan 8 sebanyak 1.007.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi segala informasi yang didapat dari sampel kesimpulannya dapat berlaku pada populasi (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa-siswi adalah 1.514, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

N : Besar populasi

e : *Error Estimation* 10% (0,1)

n : Besar sampel

Maka untuk menentukan sampel dari populasi perhitungannya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{1.007}{1 + 1.007(0.1^2)}$$

$$n = \frac{1.007}{1 + 1.007(0,01)}$$

$$n = \frac{1.007}{1 + 10,07}$$

$$n = \frac{1.007}{11,07} + 10\% \text{ Cadangan}$$

$$n = 90,9 \text{ dibulatkan menjadi } 91 + 10\%$$

$$n = 100,1 \approx 100 \text{ sampel}$$

Teknik pengambilan sampel dipilih secara *proportionate stratified random sampling* yang artinya pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi dibagi dalam beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria inklusi berjumlah 100 responden, dibagi menjadi 2 kelas (kelas VII dan VIII) dalam penelitian ini peneliti mengambil semua kelas untuk sampel dengan jumlah sampel dibagi secara proporsional. Untuk menemukan besaran sampel pada penelitian ini dapat menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i :Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

n_i : Jumlah menurut stratum

n : Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus pengambilan sampel diatas, maka sampel perkelas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Sampel
VII	$\frac{480}{1.007} \times 100 = 47,66 \approx 48 \text{ sampel}$

VIII	$\frac{527}{1.007} \times 100 = 52,33 \approx 52 \text{ sampel}$
Total	100 sampel

Adapun penentuan sampel didasarkan atas kriteria sampel atau subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa siswi SMPN 1 Garut kelas 7 dan kelas 8
- 2) Siswa siswi yang tinggal bersama orang tua
- 3) Siswa siswi yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner
- 4) Siswa siswi yang berada pada rentang usia 10-15 tahun
- 5) Siswa siswi yang memiliki dan mampu menggunakan perangkat elektronik yang memadai.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa siswi yang mengundurkan diri saat pengambilan data
- 2) Siswa siswi yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian (Laia et al., 2022; Subagiya, 2023; Tan, 2021). Data primer pada penelitian ini adalah responden siswa dan siswi SMP Negeri 1 Garut yang didapatkan dari instrumen penelitian yaitu kuesioner.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media pelantara. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Selain itu juga dapat diperoleh dari referensi buku, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan (Ariyaningsih et al., 2023; Kurniawati et al., 2022). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari

berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.2 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan *kuesioner Inventory of Parents and Peer Attachment Revised (IPPA-R)* yang dirancang oleh Gullone dan Robinson. Skala IPPA-R yang asli memiliki dua dimensi pengukuran, yaitu *parent attachment* dan *peer attachment*. Namun penelitian ini hanya menggunakan dimensi skala *parent attachment* untuk menilai kelekatan orang tua dengan remaja. Sedangkan instrumen *Self-Compassion Scale (SCS)* yang di rancang oleh pencetus teori *self-compassion* itu sendiri yaitu Kristin Neff untuk menilai *self-compassion* pada remaja. SCS telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan menjadi Skala Welas Diri (SWD) oleh Sugianto (2020).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kelekatan Orang Tua

No.	Aspek/Dimensi	Indikator butir pertanyaan	<i>Favorable</i> (positif)	<i>Unfavorable</i> (negatif)	Total
1.	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	- Orang tua menghormati perasaan dan menerima amak apa adanya - Orang tua dinilai baik, paham, dan membantu mengerti diri sendiri - Orang tua memiliki ekspektasi tinggi dan mencoba	5,6,7,8,9,10, 11,12,13	-	9 item

		mengerti saat anak marah Anak percaya dan dapat mengandalkan orang tua			
2.	Komunikasi (<i>Communication</i>)	- Orang tua peka ketika anak sedang kesal - Orang tua mendengarkan pendapat anak - Anak senang berbagi pandangan dan membicarakan permasalahan - Keterbukaan dalam mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran - Orang tua menanyakan kondisi anak ketika mengetahui anak kesal	14,16,17,18, 19,20,21	15 item	8 item
3.	Keterasingan (<i>Alienation</i>)	Perasaan mudah kesal atau marah	-	22,23,24,25, 26,27,28,29,	11 item

		selama berada di rumah • Munculnya keinginan untuk memiliki orang tua lain • Ketidakpercayaan pada orang tua dalam menyelesaikan masalah • Rasa malu atau enggan mengganggu orang tua dengan masalah sendiri • Perasaan memendam kesal sendirian tanpa diketahui orang tua • Merasa tidak ada yang mengerti, tidak tahu harus mengandalkan siapa • Merasa marah karena kurangnya perhatian di rumah		30,31,32	
--	--	---	--	----------	--

Total Item	16 item	12 item	28 item
------------	---------	---------	---------

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Compassion* (Welas Diri)

No.	Komponen	Indikator butir pertanyaan	<i>Favorable</i> (positif)	<i>Unfavorable</i> (negatif)	Total
1.	Kebaikan Diri (<i>Self-Kindness</i>)	Bersikap hangat, sabar, peduli, dan mencintai diri sendiri di waktu-waktu yang sulit	9,16,23	-	3 item
2.	Penghakiman Diri (<i>Self-Judgement</i>)	Cenderung bersikap keras, tidak toleran, serta menghakimi kelemahan diri sendiri	-	5,12,15,25	4 item
3.	Kemanusiaan Universal (<i>Common Humanity</i>)	Memandang kesulitan, kegagalan dan kesalahan sebagai bagian hidup yang wajar bagi setiap manusia	7,11,14,19	-	4 item
4.	Isolasi (<i>Isolation</i>)	Perasaan merasa terkucilkan, sendirian, atau merasa orang lain jauh lebih bahagia ditengah kegagalan	-	8,17,22,29	4 item

5.	Kesadaran Penuh (<i>Mindfulness</i>)	Mampu menjaga emosi tetap stabil, objektif, serta terbuka menanggapi perasaannya	13,18,21,26	-	4 item
6.	Identifikasi Berlebihan (<i>Over-Identification</i>)	Terpaku pada kesalahan, terbawa perasaan, larut dalam ketidakmampuan, dan membesar-besarkan masalah	-	6,10,24,28	4 item
7.	Penerimaan Diri (<i>Self-Acceptance</i>)	Bersikap toleran, sabar, dan mencoba memahami aspek kepribadian yang tidak disukai	27,30	20	3 item
Total Item			16 item	10 item	26 item

3.5.3 Pengumpulan data penelitian

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Laporan penelitian yang disusun oleh peneliti telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
2. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah SMPN 1 Garut.
3. Kemudian, peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden dengan memberikan *informed consent* melalui *Google Form* serta menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan dengan menjelaskan bahwa penelitian ini bersifat sukarela.

4. Selanjutnya, peneliti menyerahkan alat pengumpulan data, yaitu kuesioner dalam bentuk *Google Form* kepada responden serta memberikan penjelasan mengenai cara pengisiannya.
5. Data yang terkumpul dari *Google Form* kemudian diolah menggunakan SPSS.
6. Analisa data dilakukan dengan SPSS dan hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

3.6.1 Uji Validitas Instrument

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti kebenaran atau keabsahan. Dalam konteks validitas instrument berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Machali, 2021). Instrumen IPPA-R sudah diuji validitasnya oleh peneliti di SMPN 2 Garut dengan melibatkan 35 responden yang memiliki kriteria serupa dengan populasi di lokasi penelitian utama. Sekolah ini juga terpilih karena memiliki lokasi yang berdekatan dan karakteristik yang sama, jumlah populasi yang sama juga. Uji Validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total keseluruhan item. Uji validitas menggunakan uji dua sisi dengan Tingkat signifikansi 5% (0,05). Suatu item dikatakan valid apabila nilai $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$. Dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, maka nilai $r\text{-tabel}$ sebesar 0.334. Untuk pertanyaan yang hasilnya tidak valid akan di perbaiki hingga menjadi valid dan layak digunakan. Apabila ada butir pertanyaan yang tidak valid, dan butir pertanyaan tersebut masih relevan secara substansi namun kurang tepat dalam redaksi atau bahasanya, akan diperbaiki. Setelah dilakukan perbaikan, butir akan diuji kembali untuk memastikan validitasnya. Namun, apabila pertanyaan yang tidak valid dan substansinya telah diwakili oleh butir lain yang valid, maka butir tersebut akan dihapus dari instrument.

Rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2020)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi

n : Jumlah responden

X : Skor item yang diuji validitasnya

Y : Skor total dari seluruh item

$\sum XY$: Jumlah skor perkalian antara skor item dan skor total

$\sum X$: Jumlah total skor item

$\sum Y$: Jumlah total skor keseluruhan item

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa dari 28 item pertanyaan pada kuesioner kelekatan orang tua, sebanyak 23 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r tabel (0,334). 5 item pertanyaan yang tidak valid dihapus dari instrumen karena indikator yang ingin diukur oleh pertanyaan tersebut telah diwakili oleh pertanyaan lain yang valid. Sedangkan untuk item yang valid berada pada rentang nilai yang terendah 0,365 hingga yang tertinggi 0,772 dimana semuanya berada diatas r tabel yaitu 0,334. Dengan demikian kuesioner IPPA-R yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 item valid dan layak digunakan. Sedangkan untuk kuesioner SWD diketahui bahwa dari 26 item pertanyaan pada kuesioner SWD, sebanyak 21 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung $>$ r tabel (0,334). 5 item pertanyaan yang tidak valid dihapus dari instrument karena indikator yang ingin diukur oleh pertanyaan tersebut telah diwakili oleh pertanyaan lain yang valid. Dengan demikian kuesioner SWD yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 21 item valid dan layak digunakan. Sedangkan untuk item yang valid berada pada rentang nilai terendah 0,371 dan tertinggi 0,703.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *Reliable* yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajangan, ketepatan,

kestabilan dan keandalan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrument tersebut memiliki tingkat hasil yang konsisten terhadap suatu yang hendak diukur (Machali, 2021). Alat ukur *Inventory Parent and Peer Attachment-Revised (IPPA-R)* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,931. Memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi/sangat kuat yaitu > 0.6 . Sedangkan untuk alat ukur Skala Welas Diri memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,884. Hasil pengujian dari kedua alat ukur tersebut menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimal 0,60. Dengan demikian, kuesioner IPPA-R dan SWD dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

3.7 Rancangan analisis hasil data penelitian

3.7.1 Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Untuk data nominal dan ordinal digunakan bentuk distribusi frekuensi presentase (Ardhiana Putu, 2021). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{(f)}{(n)} 100\%$$

Keterangan :

P : Proporsi

F : Frekuensi

N : Jumlah Sample

Untuk selanjutnya data yang dihasilkan dari persentase disajikan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. 0% : Tidak seorangpun responden
2. 1%-19% : Sangat sedikit dari responden
3. 20%-39% : Sebagian kecil dari responden
4. 40%-59% : Sebagian responden
5. 60%-79% : Sebagian besar responden
6. 80%-99% : Hampir seluruh dari responden

7. 100% : Seluruh responden

3.7.2 Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan korelasi (Ardhiana Putu, 2021). Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja. Adapun untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (kelekatan orang tua) dan variabel dependen (*self-compassion*) sebelum menentukan uji hipotesis yang digunakan, terlebih dahulu melakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pemilihan di dasarkan karena kesesuaian dengan jumlah sampel $N=100$, setelah di uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, atas dasar tersebut peneliti memilih uji korelasi *Spearman's Rho* sebagai alat analisis bivariat.

3.7.3 Pengolahan data

Pengolahan data merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan setelah pengumpulan data. Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, ada 4 tahap pengolahan data yang peneliti harus lalui yaitu *editing*, *coding*, *processing*, *scoring*, dan *cleaning* (Paramita, 2021). Berikut adalah tahapannya:

1) *Editing* (Edit data)

Editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu (Paramita, 2021).

2) *Coding* (Pengkodean)

Coding merupakan kegiatan kode setelah kuesioner selesai di edit. Tahap ini merupakan tahapan dimana dilakukan pengkodean, yaitu dengan mengubah data berupa kalimat atau huruf menjadi data numeric atau angka (Paramita, 2021).

3) *Scoring* (Pengskoran)

Setelah semua lembar kuesioner terisi penuh serta sudah melewati pengkodean maka langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di *entry* dapat di analisa. Pemrosesan data dilakukan dengan cara mengentry dari data kuesioner ke paket program computer yaitu SPSS IMB

Statistik.

4) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Paramita, 2021)

3.8 Langkah-langkah penelitian

Proses penelitian terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang terstruktur untuk merancang, menjalankan, dan menilai suatu penelitian. Dalam hal ini, terdapat beberapa langkah dalam melakukan penelitian menurut (Kusumawati, 2023) diantaranya:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengidentifikasi atau memilih masalah penelitian
 - b. Melakukan studi pendahuluan
 - c. Menyusun proposal penelitian
 - d. Seminar penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengurus izin penelitian
 - b. melakukan uji coba instrumen
 - c. Mendapatkan persetujuan responden
 - d. Menyebarkan kuesioner
3. Tahap akhir

Setelah didapatkan hasil penelitian maka akan dilakukan seminar hasil penelitian serta pengumpulan laporan penelitian.

3.9 Tempat dan waktu penelitian

3.9.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Garut.

3.9.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian pada bulan Mei 2026..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai hasil penelitian tentang Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan *Self-Compassion* pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut yang telah dilaksanakan pada tanggal 15-20 Juni 2026 dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa yang terdiri dari siswa kelas 7 sebanyak 42 siswa dan siswa kelas 8 sebanyak 58 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui media *google form*, serta pengambilan responden telah memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini.

4.1.2 Karakteristik Responden

4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Gambaran data demografi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	46,0
Perempuan	54	54,0
Total	100	100
Usia		
12 tahun	3	3,0
13 tahun	52	52,0
14 tahun	45	45,0
Total	100	100
Kelas		
VII	42	42,0
VIII	58,0	58,0
Total	100	100

- Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 orang (54,0%), sedangkan 46 orang (46,0%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan emosional yang bervariasi antar gender dalam membangun aspek komunikasi dan kepercayaan dengan figure lekatnya yaitu orang tua.
- Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 52 orang (52,0%). Selanjutnya 45 orang (45,0%) berusia 14 tahun dan sangat sedikit responden berusia 12 tahun yaitu sebanyak 3 orang (3,0%). Hasil data berbanding lurus dengan data jenjang kelas, Dimana presentase kelekatan tinggi pada siswa kelas 7 sebesar 66,7% jauh lebih besar dibandingkan siswa kelas 8 sebesar 50,0%. Artinya semakin bertambahnya usia individu mengalami tekanan biologis dan sosial untuk mulai mencari otonomi atau kemandirian.

4.13 Analisis Univariat

4.1.3.1 Variabel Indepen (Kelekatan Orang Tua)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kelekatan Orang Tua

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	<i>Avoidant Attachment</i> (Rendah)	1	1,0
2.	<i>Anxious Resistant Attachment</i> (Sedang)	43	43,0
3.	<i>Secure Attachment</i> (Tinggi)	56	56,0
Total		100	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian responden memiliki tingkat kelekatan orang tua kategori tinggi yaitu sebanyak 56 orang (56,0%). Selanjutnya 43 orang (43,0%) berada pada kategori sedang dan sangat sedikit responden berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 1 orang (1,0%).

4.1.3.2 Variabel Dependen (*Self-Compassion*)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori *Self-Compassion*

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Rendah	2	2,0
2.	Sedang	82	82,0
3.	Tinggi	16	16,0
Total		100	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki *self-compassion* kategori sedang yaitu sebanyak 82 orang (82,0%). Selanjutnya sangat sedikit responden berada pada kategori tinggi sebanyak 16 orang (16,0%) dan kategori rendah sebanyak 2 orang (2,0%).

4.1.3.3 Dekripsi Statistik Variabel Penelitian

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

No.	Variabel	Mean	SD	Minimum	Maximum
1.	Kelekatan Orang Tua	85,63	14,931	34	112
2.	<i>Self-Compassion</i>	69,38	9,211	47	9478

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) variabel kelekatan orang tua adalah 85,63 dengan standar deviasi sebesar 14,931. Skor minimum yang diperoleh adalah 34 dan skor maksimum 112. Sedangkan variabel *self-compassion* memiliki nilai rata-rata sebesar 69,38 dengan standar deviasi 9,211, skor minimum 47 dan skor maksimum 98.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Kelekatan Orang Tua) dengan variabel dependen (*Self-Compassion*) menggunakan uji korelasi Spearman's Rank.

Tabel 4.5 Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan *Self-Compassion* pada Remaja

Variabel	R Spearman	p-value
Kelekatan Orang Tua dan <i>Self-Compassion</i>	0,630	<0,001

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi (p-value) < 0,001 sehingga nilai $p < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat

hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja. Nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,630 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin tinggi kelekatan orang tua yang dirasakan remaja maka semakin tinggi pula tingkat *self-compassion* yang dimiliki remaja.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Univariat

4.3.1.1 Kelekatan Orang Tua (*Parent Attachment*)

Berdasarkan hasil pengolahan data kelekatan orang tua dengan anak usia remaja di SMP di SMPN 1 Garut diperoleh bahwa sebagian besar responden sebanyak 56 orang (56%) mempunyai *secure attachment* (kelekatan aman). Tingginya Tingkat kelekatan orang tua pada mayoritas remaja dalam penelitian ini sejalan dengan teori etologis yang dikemukakan oleh John Bowlby dan Mary Ainsworth yang menyatakan bahwa anak dan orang tua secara alami memiliki kecenderungan biologis untuk saling melekat satu sama lain guna memberikan rasa aman (*secure*). Hasil ini membuktikan bahwa lingkungan terdekat remaja yaitu keluarga di SMPN 1 Garut berfungsi secara optimal sebagai pelindung dan penyedia rasa nyaman bagi anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci, Rika, dan Nur'aini (2018) yang menemukan bahwa kelekatan yang positif antara anak dengan orang tua dapat memberikan kesejahteraan sosial yang baik bagi anak. Hal ini juga didukung oleh temuan (Ola et al. 2024) mengenai *parent attachment* pada siswa yang menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori kelekatan yang positif dan kuat.

Temuan tersebut mendukung bahwa hubungan yang erat antara orang tua dan anak berperan penting dalam membantu anak beradaptasi, serta memastikan kebutuhan psikososial dan fisiknya terpenuhi dengan baik melalui interaksi dengan orang-orang yang dirasa penting bagi mereka (Surahman, 2021). Dilihat dari aspek tersebut, siswa merasa yakin dan percaya bahwa orang tua dapat diandalkan, memberikan dukungan, serta hadir ketika dibutuhkan. Siswa juga merasa nyaman saat berbicara dan berbagi pengalaman kepada orang tua. Sejalan dengan hal tersebut, hubungan yang terasa aman ini membuat individu akan memaknai

dunianya secara positif, termasuk dalam menilai diri sendiri berharga sebagai bentuk dari kesejahteraan psikologis remaja (Idriyani, 2020). Adanya pertalian kasih sayang yang terjalin dengan baik ini terbukti mampu menimbulkan rasa aman pada diri remaja (Utami dan Pratiwi, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan teori Bowlby pada tahun 1969 yang kemudian dikembangkan oleh Mary Ainsworth (dalam I. L. Sari et al., 2020) yang mengatakan bahwa kelekatan atau *attachment* terhadap pengasuh dapat memberikan dampak yang cukup besar pada seorang individu dalam memberikan rasa aman. Kelekatan merupakan suatu hubungan emosional antara satu individu dengan individu lainnya yang memiliki arti khusus. Ainsworth juga mengemukakan kelekatan merupakan sebuah ikatan emosional yang dibentuk oleh individu dan bersifat kedekatan yang kekal.

Ditinjau dari persentase jenis kelamin remaja Perempuan menunjukkan persentase kelekatan tinggi yang sedikit lebih besar yaitu sebesar 59,3% (32 remaja) dibandingkan dengan remaja laki-laki sebesar 52,2% (24 remaja). Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan emosional yang bervariasi antar gender dalam membangun aspek komunikasi dan kepercayaan dengan figur lekatnya yaitu keluarga khususnya orang tua.

Kemudian dilihat dari hasil data usia dan jenjang kelas pada usia yang lebih muda cenderung memiliki persentase kelekatan tinggi yang lebih besar yaitu pada usia 12 tahun sebesar 66,7% dan 13 tahun sebesar 61,5%, namun persentase mengalami penurunan pada remaja berusia 14 tahun yang mayoritas justru berada pada kategori sedang 51,1%. Hasil data tersebut berbanding lurus dengan data jenjang kelas, Dimana persentase kelekatan tinggi pada siswa kelas 7 sebesar 66,7% jauh lebih besar dibandingkan siswa kelas 8 sebesar 50,0%.

Dari hasil data data tersebut dapat dikaitkan dengan teori perkembangan remaja dari Jean Piaget dan Erik Erikson menurut mereka masa remaja ditandai dengan fase transisi pencarian identitas diri (*Identity vs Role Confusion*). Seiring bertambahnya usia dari masa remaja awal (10-12 tahun) menuju masa remaja madya (13-15 tahun), individu mengalami tekanan biologis dan sosial untuk mulai mencari otonomi atau kemandirian. Penurunan persentase kelekatan dari kategori

tinggi ke kategori sedang pada usia 14 tahun menggambarkan proses perkembangan psikologis, Di mana remaja mulai memperluas hubungan sosial mereka kepada teman sebaya sebagai lingkungan kedua selain lingkungan keluarga karena remaja mulai mencari identitas diri nya. Sesuai dengan teori Armsden dan Greenberg hal tersebut mempengaruhi aspek keterasingan (*alienation*) atau jarak emosional sementara antara anak dan orang tua karena meryupakan salah satu perkembangan otonomi remaja.

Oleh karena itu, hubungan kelekatan yang erat akan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja (Cahyani et al., 2024). Hubungan kelekatan yang positif dan erat dari rumah ini tidak hanya memberikan kesejahteraan sosial dan membentuk karakteristik anak yang baik saat berinteraksi di luar rumah, tetapi juga menjadi pondasi emosional yang sangat penting bagi remaja untuk menumbuhkan rasa welas diri (*self-compassion*) di kemudian hari.

4.3.1.2 Self-Compassion (Welas Asih)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diketahui bahwa *self-compassion* (welas diri) responden berada pada kategori *self-compassion* sedang yaitu terdapat 82 siswa atau 82,0%. Sementara itu, sebagian kecil responden berada dalam kategori *self-compassion* tinggi yaitu sebanyak 16 siswa (16,0%), dan kategori *self-compassion* rendah sebanyak 2 siswa (2,0%). Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa variabel *self-compassion* atau kemampuan untuk mengasihi dan menghargai diri sendiri saat menghadapi kesulitan pada anak usia remaja SMP di SMPN 1 Garut berada pada kategori sedang yaitu 82 siswa dengan persentase 82,0%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini berada pada fase transisi emosional yang cukup seimbang, di mana mereka terkadang mampu memperlakukan baik dirinya sendiri serta menerima hal yang terjadi yang tidak sesuai dengan harapan, namun di waktu lain masih kerap mengalami kesulitan saat menghadapi tekanan. Tingkat *self-compassion* yang sedang (82,0%) ini menggambarkan bahwa sebagian besar remaja masih terus belajar untuk menyeimbangkan pandangan mereka mengenai kegagalan. Mereka berada di posisi tengah; terkadang mampu menghindari emosi negatif dan

mendorong perasaan positif untuk menjaga kesejahteraan psikologisnya (Ge et al., 2019; Kotera & Ting, 2021; Tra et al., 2022).

Namun di saat-saat stres yang berat, mereka masih rentan untuk mengkritik diri sendiri. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Germer (dalam Muttaqin et al., 2020) bahwa *self-compassion* mengarahkan individu untuk dapat tetap menerima dirinya walaupun sedang menghadapi penderitaan atau peristiwa negatif. Karakteristik positif dan pengelolaan regulasi emosi pada responden dalam kategori sedang ini sudah mulai terbentuk, sehingga meskipun ada perasaan tertekan dalam menjalani permasalahan, mereka tidak sampai jatuh pada kondisi stres yang ekstrem atau mengisolasi diri. Temuan ini mendukung studi yang dilaksanakan oleh Yasmin & Ningsih (2021) yang memberikan gambaran bahwa murid baru di pesantren umumnya mempunyai tingkat *self-compassion* pada kategori sedang.

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada penelitian ini laki-laki memiliki rata-rata nilai *self-compassion* yang lebih tinggi dari perempuan, baik remaja laki-laki (80,4%) ataupun perempuan (83,3%) sama-sama mendominasi kategori *self-compassion* sedang namun, pada kategori tinggi remaja laki-laki menunjukkan persentase yang lebih tinggi (19,6%) dibandingkan remaja Perempuan (13,0). memiliki persentase terbesar yaitu 20,0%. Hal tersebut menandakan bahwa laki-laki memiliki *self-compassion* yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dan perempuan memiliki emosi yang lebih intens daripada laki-laki yang memiliki kecenderungan untuk menutupi emosi yang dirasakannya. Hal ini sejalan dengan teori Kristin Neff yang mengemukakan bahwa perempuan cenderung memiliki *self-compassion* yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan cenderung memikirkan banyak hal sehingga perempuan menderita depresi dan kecemasan lebih kompleks daripada laki-laki.

Selain itu ditinjau dari hasil data usia seluruh kelompok usia berada pada kategori sedang dengan persentase diatas 80%. Jika ditinjau dari kategori *self-compassion* tinggi remaja berusia 14 tahun memiliki persentase terbesar yaitu 20,0% (9 remaja), diikuti usia 13 tahun sebesar 13,5% (7 remaja), sedangkan pada usia 12 tahun sama sekali tidak ada remaja yang berada pada kategori tinggi (0,0%).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, ketika remaja menginjak usia yang lebih matang, mereka mulai memiliki kemampuan berpikir abstrak dan mengintegrasikan pengalaman hidup. Kemampuan kognitif ini membantu remaja mengadopsi aspek mindfulness (melihat masalah apa adanya) dan common humanity (memandang kegagalan sebagai bagian hal yang wajar bagi manusia) sehingga tingkat self-compassion mereka berkembang lebih baik dibandingkan usia di bawahnya.

4.3.2 Bivariat

4.3.2.1 Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan *Self-Compassion* pada Remaja

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's Rho yang dilakukan untuk menguji hubungan antara kelekatan orang tua dengan self-compassion pada 100 responden remaja di SMPN 1 Garut, diperoleh nilai signifikansi sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($p < 0,05$), sehingga secara statistik diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara nyata bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja di SMPN 1 Garut. Hasil analisis statistik koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,630. Berdasarkan interpretasi statistik, nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel berada pada kategori kuat. juga menandakan arah hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi tingkat kelekatan orang tua yang dirasakan oleh remaja, maka semakin tinggi pula tingkat *self-compassion* yang mereka miliki.

Sesuai dengan teori, hubungan kuat yang searah ini membuktikan kebenaran konsep dari Kristin Neff yang menyatakan bahwa kondisi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi tingkat *self-compassion* seseorang. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adinda & Muhammad Novvaliant (2023) dengan judul "Hubungan Kelekatan Ayah dan *Self-Compassion* pada Remaja Akhir" yang menegaskan bahwa hubungan emosional yang positif dengan orang tua memiliki andil yang besar dalam memicu tingginya tingkat *self-compassion* dan Kesehatan mental pada siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun penelitian terdahulu lain yang dilakukan oleh Lili, Rahmi, & Firdha, 2020 mengenai “Hubungan Kelekatan Pada Ayah dengan *Self-Compassion* Remaja SMP Negeri 5 Banjarbaru” yang menunjukkan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan ayah dengan *self-compassion* pada remaja SMP. Menurut teori Bowlby (dalam I. L. Sari et al., 2020) Peran orang tua melalui pola asuh yang penuh kelekatan aman memberikan landasan psikologis bagi anak untuk belajar bagaimana memperlakukan dirinya sendiri ketika menghadapi penderitaan atau kegagalan. Kehadiran emosional orang tua bertindak sebagai pelindung saat remaja mengalami masa-masa kritis, ketika respon orang tua yang diberikan penuh kasih sayang, tidak menghakimi, dan kehadiran orang tua yang selalu ada bagi mereka hal tersebut akan mengembangkan aspek *self-compassion* yaitu aspek *self-kindness* (kebaikan diri) daripada melakukan *self-judgement* (penghakiman diri) saat mereka melakukan kesalahan ataupun menghadapi kegagalan.

Kemudian dilihat dari komunikasi yang sehat dan keterlibatan orang tua akan membantu remaja terhindar dari kondisi *Isolation* (merasa terisolasi) karena mereka menyadari adanya sistem pendukung sosial yang selalu siap sedia mendukung mereka. Meninjau dari teori Armsden dan Greenberg, remaja yang memiliki kelekatan tinggi ditandai dengan aspek komunikasi yang terbuka dan rasa percaya (*trust*) yang kokoh bersama orang tua akan menginternalisasi sikap penuh kasih sayang dan penerimaan tersebut ke dalam sistem regulasi diri mereka.

Secara keseluruhan data dari penelitian di SMPN 1 Garut dengan penelitian terdahulu dan dihubungkan dengan teori sebelumnya terdapat hubungan yang erat, hubungan saling terbuka, dan hubungan saling percaya antara orang tua dan anak merupakan proses perkembangan yang paling krusial untuk membantu mereka membangun ketahanan mental maupun kesejahteraan psikologis melalui *self-compassion*.

Menurut peneliti, temuan kuatnya hubungan yang searah antara kelekatan orang tua dengan *self-compassion* menegaskan bahwa kemampuan remaja untuk bersikap baik kepada diri sendiri, memahami dan memaafkan diri sendiri bukanlah hal yang muncul begitu saja atau tanpa adanya faktor yang mempengaruhi.

Kemampuan welas diri merupakan cerminan hasil dari bagaimana lingkungan keluarga khususnya orang tua dalam memperlakukan, memberikan dukungan, dan pola pengasuhan dengan menyediakan komunikasi yang sehat, hubungan saling percaya selama ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja SMP di SMPN 1 Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar dari responden di SMPN 1 Garut mempunyai kelekatan orang tua dengan kategori tinggi
2. Sebagian besar dari responden di SMPN 1 Garut mempunyai *self-compassion* kategori sedang
3. Terdapat hubungan antara kelekatan orang tua dengan *self-compassion* pada remaja di SMPN 1 Garut dengan kekuatan hubungan berada pada kategori kuat serta arah korelasi yang positif atau searah.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang turut mempengaruhi dampak dari *self-compassion* pada remaja selain faktor kelekatan orang tua atau lingkungan keluarga, misalnya faktor teman sebaya, faktor dari diri sendiri, dan lain sebagainya, sehingga akan memberikan pembaruan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada subjek yang berbeda atau bervariasi.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua, diharapkan dapat mempertahankan kualitas kelekatan yang aman bagi remaja dengan cara menjalin komunikasi yang baik, sering mendengarkan sudut pandang dan pendapat remaja, menghargai dan mengapresiasi hasil kerja remaja, memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi agar remaja lebih bebas dalam mengungkapkan perasaannya.

2. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dapat membekali siswa dan siswi nya keterampilan dalam mengelola kondisi mental remaja, serta dapat memberikan sosialisasi mengenai pentingnya *self-compassion* pada remaja dan kelekatan antar remaja dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari kelekatan orang tua terhadap Tingkat *self-compassion* siswa, disarankan bagi lembaga pendidikan untuk menginsiasi program kelas orang tua yang dikhususkan untuk memantau dan mengetahui kelekatan orang tua dan anak, program ini dapat diselenggarakan secara berkala minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran dengan memanfaatkan momentum pembagian raport dan pertemuan rutin orang tua dengan sekolah.

3. Bagi remaja

Remaja atau siswa-siswi diharapkan dapat lebih memperlakukan diri sendiri dengan baik dalam kondisi dan situasi yang sedang dihadapi, tidak menyalahkan diri sendiri ketika semua yang sudah direncanakan tidak sesuai harapan, memandang semua permasalahan dalam hidup sebagai hal yang wajar terjadi dalam setiap fase kehidupan serta tidak melebih-lebihkan masalah yang sedang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amellia, N., Putri Eka, S.Y. (2025). Hubungan Kelekatan Orang Tua-Anak dengan Regulasi Emosi pada Remaja di Jakarta. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Ardhiana, Putu, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-454.
- Azizah, A., Jainudin. (2025). Dinamika Self-compassion pada Remaja Pelaku Self-Harm. *Proceedings of Psychonutrition Student Summit*, Volume 2 (1).
- Dewi Sinta, A. A., Windrawanto, Y., Agustin Maria, K. A. (2025). Aspek-Aspek Perkembangan Remaja yang Dipengaruhi Oleh Kelekatan Antara Orang Tua dan Remaja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10 (2).
- Elfaza, D. F., Rizal, G. L. (2020). Hubungan Self-Compassion Dengan Kesepian pada Remaja di Boarding School. *Journal of Elementary Education*, Volume 4 (2)
- Elices, M., Carmona, C., Pascual, J. C., Feliu-Soler, A., Martin-Blanco, A., & Soler, J. (2017). Compassion and self-compassion: Construct and measurement. *Mindfulness & Compassion*, 2(1), 34–40.
- Fachrial, L. A., Herdiningtyas, K. (2023). Pengaruh Self Compassion Terhadap Resiliensi Pada Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran (JUKEKE)*, Volume 2 (3).
- Farih, Y. N., Wulandari, P. Y. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*. Volume 2 (1).
- Gullone, E., & Robinson, K. (2005). The Inventory of Parent and Peer Attachment -Revised (IPPA-R) for children: A psychometric investigation. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 12(1), 67–79.

- Henny, S. M., Yendi, F. M. (2021). Self-Compassion of adolescent based of gender. *Journal of Health, Nursing and Society*, Volume 1 (2).
- I-NAMHS. (2022). Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health. In Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian
- Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A., Pebriana, P. H., Karim, A. R., Yuwansyah, Y., et al. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Juwita, I. A., & Sagita, E. Tahapan Kematangan Manusia: Analisis Karakteristik Kamila, A. T., Tasaufi, M. N. F. (2023). Hubungan Kelekatan Ayah Dan Self Compassion Pada Remaja Akhir. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, Volume 3 (1).
- Karinda, F. B. (2020). Belas Kasih Diri (Self Compassion) pada Mahasiswa. 8(2), 234–252
- Khairani, M., et al. (2024). Analisis Jurnal Terhadap Faktor Genetik yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, Volume 2 (3).
- Kristin D. Neff. (2023). Self-Compassion: Theory, Method, Research, and Intervention. *Annual Review of Psychology*.
- Luthfi, O.M., Widyarini, N., Ervina, I. (2023). Hubungan Kekekatan Remaja dan Orang Tua dengan Identitas Diri Remaja di SMA Negeri 2 Bondowoso. *UMJember Proceeding Series*, Volume 2 (2).
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Qurani Habib (ed.); Vol. 15, Issue 2). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Neff, K. (2003a). Self-Compassion: An Alternative Conceptualization of a Healthy Attitude Towards Oneself. *Psychology Press, Self and Identity*, 2, 85–101.
- Neff, K. (2003b). The Development and Validation of a Scale to Measure Self Compassion. *Self and Identity*, 2, 223–250.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendidikan Praktis Edisi 5*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.

- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar.(2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Lumajang: Widya Gama Press.
- Perkembangan Remaja dan Dewasa Dalam Perspektif Psikologi. Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, Volume 3 (1).
- Ramadhan, R. A., Yustiana, Y. R., & Yudha, E. S. (2025). Standarisasi Awal Self-Compassion Scale For Youth Pada Remaja Di Provinsi Jawa Barat.
- Rizkillah, R., Hastuti, D., Defina. (2023). Pengaruh Karakteristik Remaja dan Keluarga, Serta Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kualitas Hidup Remaja di Wilayah Pesisir. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, Volume 16 (1).
- Saputri, D., et al. (2026). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Remaja. Jurnal Keperawatan Cikini, Volume 6 (2).
- Satwika, A. P., Setyowati, R., Anggawati, F. (2021). Dukungan Emosional Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Self-Compassion pada Mahasiswa saat Pandemi COVID-19. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Volume 11 (3).
- Simamora, C. S., Bima., Saputri, Y., Purba, C., Romiaty. (2025). Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun Identitas. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Volume 2 (3).
- Sorongon, H. R. (2022). Pengaruh Parent Attachment Terhadap Perkembangan Self-Compassion Pada Remaja di Desa Kayuuwi Kabupaten Minahasa. Psikopedia, Volume 3 (1)
- Sugianto, D., Suwartono, C., Sutanto, H., S. (2020) Reliabilitas dan Validitas Self-Compassion Scale Versi Bahasa Indonesia. Jurnal Psikologi Ulayat.
- Sugita, A. Y. N., Fitriah A., & Fikrie. (2025). Pengaruh Kelekatan pada Ayah dengan kesejahteraan Psikologis pada Remaja di Kota Banjarmasin. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), Volume 8 (7).
- Sugiyono (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD (2nd ed). Alfabeta.

- Sulhan, N. A. A., Ardaniah, N. H. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak Pada masa Remaja: Tinjauan Psikologi. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*. Volume 1 (1).
- Tribakti, I. (2023). Kesehatan Mental (I. Sulung,N & Melisa (Ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ubaidah, A., & Nuraqmarina F. (2025). Pengaruh Sikap Welas Asih (Self-Compassion) pada Ketangguhan Diri (Hardiness) Dewasa Muda Diperiode Usia Quarter Life Crisis. *Journal Scientific of Mandalika*, Volume 6 (2).
- Wahda, M. R. (2024). Peran Kelekatan Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Anak Rantau. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)*, Volume 11 (1).
- Wahyudi., et al. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Remaja di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Jompa (JUKEJ)*, Volume 4 (1).
- WHO. (2021). Adolescent Health in the South East. Asia Region.
- Wisudahningsih, T. E., Aminudin, H. M., Ramadhani, I. (2025). Tahapan Perkembangan Remaja: Perspektif Psikologis dan Implikasi Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 (4).
- Yasmin, M., & Ningsih, Y. T. (2021). *Self-compassion* Among First Year Boarding School Students. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 39.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Regina
 NIM : KHGC22063
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
 Perguruan Tinggi : Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Self-Compassion Pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut". Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Perlu saya sampaikan bahwa:

1. Partisipasi Saudara/i bersifat sukarela.
2. Data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah, diharapkan Saudara/i menjawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Garut, April 2026

Hormat saya,

Naila Regina

NIM. KHGC22063

Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (Informed Consent)

Dengan Hormat,

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini yang akan dilakukan oleh saudari Naila Regina (KHGC22063), mahasiswa program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut yang berjudul “ Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan SelfCompassion Pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut”.

Demikian surat ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, April 2026

(.....)

Lampiran 3 : Lembar Kuesioner Kelekatan Orang Tua

Kuesioner 1 (Kelekatan Orang Tua)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Oleh karena itu, saya mengharapkan saudara/i dapat memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

Nama/ Inisial : _____
 Usia : _____
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
 Kelas : _____
 Petunjuk Pengisian : _____

Bacalah setiap pertanyaan kemudian berikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisimu.

Keterangan :
 STS : Sangat Tidak Setuju (1)
 TS : Tidak Setuju (2)
 N : Netral (3)
 S : Setuju (4)
 SS : Sangat Setuju (5)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Orang tuaku menghormati perasaanku					
2.	Orang tuaku adalah orang tua yang baik					
3.	Orang tuaku menerimaku apa adanya					
4.	Orang tuaku mengerti aku					
5.	Ketika aku marah terhadap sesuatu orang tuaku mencoba untuk mengerti					
6.	Aku percaya kepada orang tuaku					

7.	Aku bisa mengandalkan orang tuaku ketika aku membutuhkan seseorang untuk berbicara mengenai permasalahanku					
8.	Aku senang berbagi pandangan tentang sesuatu yang aku khawatirkan					
9.	Ketika aku berbicara orang tuaku mendengarkan apa yang disampaikan					
10.	Orang tuaku mendengarkan pendapat yang aku sampaikan					
11.	Aku membicarakan masalah dan kesulitan kepada orang tua					
12.	Orang tuaku mendukungku untuk membicarakan mengenai kekhawatiranku					
13.	Aku berharap mempunyai orang tua yang lain					
14.	Aku tidak bisa percaya orang tua untuk menyelesaikan masalah					
15.	Aku merasa malu berbicara mengenai masalahku kepada orang tua					
16.	Aku mudah merasa kesal ketika dirumah					
17.	Aku merasa kesal lebih dari yang diketahui oleh orang tua					
18.	Orang tuaku mempunyai permasalahannya sendiri, aku tidak mau menggangunya dengan masalahku					
19.	Aku merasa marah kepada orang tuaku					
20.	Aku merasa tidak banyak mendapat perhatian di rumah					
21.	Aku tidak tahu siapa yang bisa aku andalkan					

22.	Orang tuaku tidak mengerti terhadap masalahku					
23.	Aku merasa tidak ada yang mengerti aku					

Lampiran 4 : Lembar Kuesioner *Self-Compassion*

Kuesioner 2 Self-Compassion Scale/ Skala Welas Diri

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Oleh karena itu, saya mengharapkan saudara/i dapat memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

Nama/ Inisial : _____
 Usia : _____
 Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
 Kelas : _____
 Petunjuk Pengisian : _____

Bacalah setiap pertanyaan kemudia berikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisimu.

Keterangan :
 HTP : Hampir Tidak Pernah (1)
 J : Jarang (2)
 KK : Kadang-kadang (3)
 S : Sering (4)
 HP : Hampir Selalu (5)

No.	Pertanyaan	jawaban				
		HTP	J	Kadang	S	HS
1.	Aku tidak menerima dan menghakimi kelemahan dan kekuranganku					
2.	Jika aku sedang terpuruk, aku cenderung terpaksa pada segala hal yang salah					
3.	Ketika hal-hal buruk terjadi kepadaku, aku melihat kesulitan hidup sebagai bagian hidup yang dilewati semua orang					

4.	Ketika aku memikirkan kekuranganku, aku merasa terkucilkan					
5.	Aku mencoba untuk mencintai diri ketika sedang merasakan sakit secara emosional					
6.	Jika aku gagal pada suatu hal, aku merasa larut dalam perasaan tidak mampu					
7.	Jika aku merasa sedih, aku mengingatkan diriku bahwa ada banyak orang di dunia ini yang mengalami hal yang sama denganku					
8.	Diwaktu-waktu yang sangat sulit, aku cenderung bersikap keras pada diriku					
9.	Ketika aku merasa tidak mampu ada beberapa hal, aku mengingatkan diriku bahwa perasaan tersebut pasti dirasakan juga oleh sebagian besar orang					
10.	Aku tidak toleran dan tidak sabar terhadap beberapa kepribadianku yang tidak aku sukai					
11.	Ketika aku mengalami waktu sulit, aku akan memberikan kepedulian dan kelembutan yang aku butuhkan					
12.	Ketika aku merasa sedih, aku cenderung merasa orang lain mungkin lebih bahagia dibandingkan aku					
13.	Ketika suatu hal menyakitkan terjadi, aku mencoba melihat dari sisi yang lain					
14.	Ketika aku melihat aspek-aspek diriku yang tidak aku sukai, aku merasa sedih					

15.	Ketika aku sungguh menderita, aku cenderung merasa bahwa orang lain lebih mudah dalam menjalani hidup					
16.	Aku baik terhadap diriku saat mengalami kesulitan					
17.	Aku bisa bersikap tidak berperasaan pada diriku saat mengalami kesulitan					
18.	Ketika aku sedang terpuruk, aku mencoba menanggapi perasaanku dengan rasa ingin tahu dan keterbukaan					
19.	Ketika sesuatu yang menyakitkan terjadi, aku cenderung membesar-besarkan hal tersebut					
20.	Ketika aku gagal pada hal yang penting bagiku, aku cenderung merasa sendiri ditengah-tengah kegagalan itu					
21.	Aku mencoba untuk memahami dan bersabar pada aspek-aspek kepribadianku yang tidak aku sukai					

Lampiran 5 : Lampiran Surat Ijin



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0014/IKKHG/UM/II/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol)
Kabupaten Garut

Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan rekomendasi izin studi pendahuluan dan pengumpulan data di SMPN 1 GARUT. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Naila Regina
2. NIM : KHGC22063
3. Topik/Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Peningkatan Self-Compassion pada Remaja di Kabupaten Garut Kota
4. Data yang dibutuhkan : Data Siswa

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 24 Februari 2026

Hormat kami,
Rektor
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut


Dr. Iwan Wahyudi S.Kep., Ns., M. Kep
NIR 00309003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No 24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0023/IKKHG/UM/II/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Kepala SMPN 1 GARUT
 Kabupaten Garut

Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin studi pendahuluan dan pengumpulan data di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Naila Regina
2. NIM : KHGC22063
3. Topik/Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Peningkatan Self-Compassion pada Remaja di Kabupaten Garut Kota
4. Data yang dibutuhkan : Data Siswa

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 24 Februari 2026

Hormat kami,
 Rektor
 Institut Kesehatan Karsa Husada Garut


Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 013298-1003-027




YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0025/IKKHG/UM/II/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Garut

Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin studi pendahuluan dan pengumpulan data di institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Naila Regina
2. NIM : KHGC22063
3. Topik/Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Peningkatan Self-Compassion pada Remaja di Kabupaten Garut Kota
4. Data yang dibutuhkan : Data Siswa

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 25 Februari 2026

Hormat kami,
 Rektor
 Institut Kesehatan Karsa Husada Garut


 Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 0452981003027



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 072/0440-Bakesbangpol/II/2026

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, Nomor 0014/IKKHG/UM/II/2026 Tanggal 24 Februari 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM /NIM/ NIDN : NAILA REGINA/ KHGC22063
2. Alamat : Jl. Ranggalawe No.05 RT/RW 003/001, Kel. Regol, Kec. Garut Kota, Kab. Garut
3. Tujuan : Studi Pendahuluan
4. Lokasi/ Tempat : SMPN 1 Garut
5. Tanggal Studi Pendahuluan/ Lama Studi Pendahuluan : 25 Februari 2026 s/d 25 Maret 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Studi Pendahuluan : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Peningkatan Self-Compassion pada Remaja di Kabupaten Garut Kota
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Studi Pendahuluan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Studi Pendahuluan. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
 1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
 2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut;
 3. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
 4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0440-Bakesbangpol/II/2026
 Sifat : -
 Lampiran : 1 Lembar
 Hal : Studi Pendahuluan

Garut, 25 Februari 2026

Kepada Yth,
 Kepala SMPN 1 Garut
 di
 Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Institut Kesehatan Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Studi Pendahuluan Nomor : **072/0440-Bakesbangpol/II/2026** Tanggal 25 Februari 2026, Atas Nama **NAILA REGINA / KHGC22063** yang akan melaksanakan Studi Pendahuluan dengan mengambil lokasi di SMPN 1 Garut. Demi kelancaran Studi Pendahuluan dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut;
3. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
4. Arsip.



Nomor : KP.11.01/005/SMPN
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Yth.
 Dekan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
 di tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Dekan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut No.0023/IKKHG/UM/II/2026, tanggal 24 Februari 2026, perihal pengantar penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul: ***"Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Peningkatan Self- Compassion pada Remaja di Kabupaten Garut Kota"***

Dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Garut tidak berkeberatan memberikan izin penelitian dan bantuan di SMP Negeri 1 Garut kepada :

Nama : Naila regina
 NIM : KHGC 22063
 Program : S-1
 Prodi : Keperawatan
 Semester : 7 (Tujuh)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

27 Februari 2026
 Kepala,

 R. Yusup Satria Gautama, S.Pd
 NIP. 19700319 199802 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Pembangunan No. 179 Telp/Fax. (0262) 233155
 Garut

Garut, 25 Februari 2026

Nomor : 400.14.5.4 / 757 -Disdik
 Sifat : -
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Studi Pendahuluan

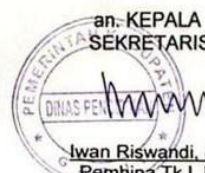
Yth. Naila Regina
 Mahasiswi Institut Kesehatan
 Karsa Husada
 di
 Tempat

Memperhatikan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Garut nomor 072/0440-Bakesbangpol/II/2026 tanggal 25 Februari
 2026 perihal izin studi pendahuluan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami tidak
 keberatan dan memberi izin kepada :

Nama Peneliti/NIM : Naila Regina / KHGC22063
 Universitas : Institut Kesehatan Karsa Husada
 Judul Penelitian : " Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan
 Peningkatan Self-Compassion pada Remaja di
 Kabupaten Garut Kota "
 Lokasi/ Tempat : SMPN 1 Garut
 Penelitian
 Lama Penelitian : 25 Februari s.d 25 Maret 2026

Demikian izin ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya
 dan melaporkan hasilnya kepada kami selambat-lambatnya 1 (satu) minggu
 setelah selesai kegiatan.

an. KEPALA
 SEKRETARIS,

 Iwan Riswandi, S. IP
 Pembina Tk.I, IV/b
 NIP. 197311301993031001

Tembusan:

1. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut (sebagai laporan);
2. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
3. Arsip.



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0479 /IK-KHG/AK/V/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Studi Validitas

Kepada Yth.
 Kepala BANKESBANGPOL
 Kabupaten Garut
 Di
 Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin studi penelitian dan pengumpulan data di instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan studi pendahuluan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama Mahasiswa | : Naila Regina |
| 2. NIM | : KHGC22063 |
| 3. Topik/Judul | : Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Self-Compassion Pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut |
| 4. Data Yang Dibutuhkan | : Siswa Kelas 7 dan 8 |

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Garut, 20 Mei 2026

Hormat kami,
 Rektor
 Institut Kesehatan Karsa Husada Garut



Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep.
 NIP. 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0419 /IK-KHG/AK/V/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Validitas

Kepada Yth.
Kepala SMPN 2 Garut
Kabupaten Garut
 Di
 Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin pendahuluan di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Pendaluan adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama Mahasiswa | : Naila Regina |
| 2. NIM | : KHGC22063 |
| 3. Topik/Judul | : Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Self-Compassion Pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut |
| 4. Data Yang Dibutuhkan | : Siswa Kelas 7 dan 8 |

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Garut, 20 Mei 2026

Hormat kami,
Ketua
STIKes Karsa Husada Garut



Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naila Regina
 Tempat, Tanggal lahir : Garut, 28 Juli 2004
 Alamat : Jalan Rahmatan No.5 RT 003 RW 001
 Kel. Rajol Kec. Garut Kota
 No. Tlp / Hp : 089 661 297 381
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Lembaga / Universitas : Institut Kesehatan Karasa Husada Garut
 Jadwal Penelitian : 25 Mei - 25 Juni
 Instansi / Lokasi Penelitian : SMPN 2 Garut
 Judul Penelitian : Hubungan Kekerasan Orang Tua dengan Self-Compassion pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut
 Penanggung Jawab : Dr. Iwan Waluadi, S.Kep., Ns., M.Kep

Dengan ini menyatakan bahwa, selama melaksanakan penelitian / Riset / Survey / Uji Validitas bersedia :

1. Mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku;
2. Menjaga keamanan dan ketentraman dengan mengikuti dan mematuhi norma dan adat istiadat yang berlaku;
3. Menjaga sikap, etika dan sopan santun sebagai mahasiswa / peneliti dan menjaga nama baik lembaga tempat saya berada;
4. Menjunjung tinggi nilai – nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku;

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 22 Mei 2026



Naila Regina



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/1416-Bakesbangpol/VI/2026

Garut, 22 Mei 2026

Sifat : -

Lampiran : 1 Lembar

Hal : Uji Validitas

Kepada Yth,
 Kepala SMPN 2 Garut
 di
 Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Institut Kesehatan Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Uji Validitas Nomor : **072/1416-Bakesbangpol/VI/2026** Tanggal 22 Mei 2026, Atas Nama **NAILA REGINA / KHGC22063** yang akan melaksanakan Uji Validitas dengan mengambil lokasi di SMPN 2 Garut. Demi kelancaran Uji Validitas dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut;
3. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS

Nomor : 072/1416-Bakesbangpol/V/2026

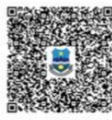
- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, Nomor 0429/IK-KHG/AK/V/2026 Tanggal 20 Mei 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM /NIM/ NIDN : NAILA REGINA/ KHGC22063
2. Alamat : Jl. Ranggalawe No.5 RT/RW 003/001, Kel. Regol, Kec. Garut Kota, Kab. Garut
3. Tujuan : Uji Validitas
4. Lokasi/ Tempat : SMPN 2 Garut
5. Tanggal Uji Validitas/ Lama Uji Validitas : 25 Mei 2026 s/d 25 Juni 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Uji Validitas : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Self-Compassion pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Uji Validitas ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Uji Validitas. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut;
3. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
4. Arsip.



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0497/STIKes-KHG/UM/VI/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala BAKESBANGPOL
 Kabupaten Garut
 Di
 Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi SI Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian di SMPN 1 Garut. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Naila Regina
2. NIM : KHGC22063
3. Topik/Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Self Compasion pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 08 Juni 2026

Hormat kami,

Rector
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut


Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0495/STIKes-KHG/UM/VI/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Garut
 Di
 Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Naila Regina
2. NIM : KHGC22063
3. Topik/Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Self Compasion pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 08 Juni 2026

Hormat kami,
 Rektor
 Insitut Kesehatan Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No 24 Garut – Jawa Barat
 Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0496/STIKes-KHG/UM/VI/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMPN 1
Kabupaten Garut
 Di

Tempat

Assalamualikum W.r. W.b

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Naila Regina
2. NIM : KHGC22063
3. Topik/Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Self Compasion pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Garut, 08 Juni 2026

Hormat kami,
Rektor
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
 NIP. 043298.1003.027



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/1416-Bakesbangpol/IV/2026

Garut, 22 Mei 2026

Sifat : -

Lampiran : 1 Lembar

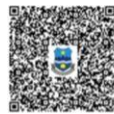
Hal : Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Garut
di
Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Institut Kesehatan Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Penelitian Nomor : **072/1416-Bakesbangpol/IV/2026** Tanggal 22 Mei 2026, Atas Nama **NAILA REGINA / KHGC22063** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi di SMPN 1 Garut. Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut;
3. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 072/1416-Bakesbangpol/V/2026

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, Nomor 0429/IK-KHG/AK/V/2026 Tanggal 20 Mei 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM / NIM / NIDN : NAILA REGINA/ KHGC22063
2. Alamat : Jl. Ranggalawe No.5 RT/RW 003/001, Kel. Regol, Kec. Garut Kota, Kab. Garut
3. Tujuan : Penelitian
4. Lokasi/ Tempat : SMPN 1 Garut
5. Tanggal Penelitian/ Lama Penelitian : 25 Mei 2026 s/d 25 Juni 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Self-Compassion pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Penelitian. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut;
3. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
4. Arsip.



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661019 199203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naila Regina
 Tempat, Tanggal lahir : Garut, 28 Juli 2001
 Alamat : Jln. Panggalawe No. 5 RT. 003 RW. 001
 Kel. Pegol Kec. Garut Kota
 No. Tlp / Hp : 089 662 397 281
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Lembaga / Universitas : Institut Kesehatan Karasa Husada Garut
 Jadwal Penelitian : 8 Juni - 8 Juli
 Instansi / Lokasi Penelitian : SMPN 1 Garut
 Judul Penelitian : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan
 Self - Compassion pada remaja SMP di
 SMPN 1 Garut
 Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyuati, S.Kep., Ns., M.Kep

Dengan ini menyatakan bahwa, selama melaksanakan penelitian / Riset / Survey / Uji Validitas bersedia :

1. Mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku;
2. Menjaga keamanan dan ketentraman dengan mengikuti dan mematuhi norma dan adat istiadat yang berlaku;
3. Menjaga sikap, etika dan sopan santun sebagai mahasiswa / peneliti dan menjaga nama baik lembaga tempat saya berada;
4. Menjunjung tinggi nilai – nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku;

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 8 Juni 2026


 Naila Regina



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GARUT**

Jl. Jenderal A Yani No 43 Telp. Fax. (0262) 233168 Garut 44117
Web: <http://smpn1garut.sch.id> e-mail: smpn1garut@gmail.com, info@smpn1garut.sch.id



Nomor : 422.1 / 192 / SMPN
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Yth. Dekan Institut Kesehatan Karsa Husada
di

Tempat
Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 072/1416-Bangkesbangpol/IV/2026 tanggal 22 Mei 2026, tentang Permohonan Izin Penelitian, Kami tidak berkeberatan memberikan izin dan bantuan kepada :

Nama : Naila Regina
Tempat tanggal lahir : Garut, 28 Juli 2004
NIM : KHGC22063
Prodi : S1 Keperawatan

yang akan melaksanakan pengambilan data baik melalui wawancara atau observasi di SMP Negeri 1 Garut dalam rangka penulisan tugas kuliah, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Self Compassion Pada remaja SMP di SMPN 1 Garut".
Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

11 Juni 2026
Kepala,

R. Gusman Satria Gautama, S.Pd.
NIP. 19700319 199802 1 002

Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Welas Diri

No	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	TOTAL
1	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	3	5	3	87
2	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	95
3	4	5	4	5	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	2	5	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5	113
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
5	2	3	4	5	3	3	5	3	3	5	4	4	4	5	2	3	4	2	5	3	3	3	3	2	2	4	4	90
6	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	81
7	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	83
8	2	1	3	2	3	2	2	4	1	5	4	2	3	5	5	2	3	2	2	3	4	2	2	5	2	3	5	77
9	1	1	2	3	3	2	2	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	68
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	79
11	2	3	2	2	2	2	3	1	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	5	1	3	4	2	1	3	73
12	1	2	5	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	5	3	2	4	1	4	5	3	4	1	3	4	3	3	77
13	2	1	4	2	5	3	3	4	1	5	5	2	2	5	3	5	3	4	1	4	2	1	5	4	1	3	3	80
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	89
15	2	4	4	4	3	4	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	2	4	3	3	3	4	89
16	1	3	1	4	1	5	1	1	5	4	1	4	3	4	4	1	4	1	4	3	1	3	4	1	3	4	4	74
17	3	2	1	2	3	2	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	1	4	63
18	2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	106
19	3	4	5	4	4	5	2	4	2	4	5	3	4	3	5	4	2	2	4	4	1	2	4	2	3	4	4	89
20	3	4	4	5	5	5	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	88
21	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	85
22	1	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	82
23	2	3	4	2	4	4	3	4	3	5	4	2	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	88
24	3	1	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	5	2	1	1	4	2	3	4	1	4	4	2	2	3	73
25	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	5	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	84
26	2	3	4	4	2	4	3	4	3	5	4	2	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	88
27	2	2	3	3	3	3	2	5	2	3	1	1	1	2	4	5	1	5	1	2	4	1	2	1	4	1	5	66
28	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	79
29	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	35
30	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	1	1	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	76
31	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	5	2	3	2	2	3	4	5	4	2	2	3	5	84
32	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	76
33	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	5	2	3	2	2	2	1	3	1	3	5	3	3	4	2	3	3	67
34	3	2	2	2	2	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	2	3	3	3	4	4	90
35	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	88

Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Kelekatan Orang Tua

No. responder	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	TOTAL	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	92
2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	1	2	3	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	91
3	3	3	4	4	4	5	3	2	4	5	3	5	5	5	3	3	4	5	3	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	114
4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	88
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	4	1	1	2	3	2	89
6	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	98
7	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	5	5	5	4	3	4	5	4	3	98
8	3	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	5	5	3	4	4	3	5	1	1	1	5	3	5	1	3	1	3	3	96
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	100
10	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	90
11	3	3	4	5	3	4	2	5	3	3	2	3	3	4	5	4	5	1	1	1	2	2	5	1	1	1	2	1	79	
12	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	90	
13	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	2	3	5	5	5	5	99	
14	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	97	
15	4	5	5	5	4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	95
16	5	5	5	1	4	5	4	5	5	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	79	
17	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	88
18	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	92	
19	4	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2	91
20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	97	
21	4	5	5	3	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	1	3	3	3	94	
22	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	87
23	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	85
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	106
25	4	5	5	5	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	1	2	2	3	3	5	3	3	3	2	1	95	
26	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	1	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	100	
27	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	5	5	5	5	114	
28	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	92
29	4	5	5	3	4	4	3	5	3	3	5	4	5	4	2	3	3	1	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	94	
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	2	1	2	2	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	92	
31	2	3	2	4	5	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	1	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	83	
32	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	83	
33	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	3	1	2	4	2	2	89	
34	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	98
35	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	94	

43	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	5	4	3	3	3	2	5	3	2	3	5	74 Sedang
44	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	92 Tinggi
45	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	5	1	3	1	2	3	3	1	2	1	3	58 Sedang
46	5	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	95 Tinggi
47	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	5	5	4	4	5	89 Tinggi
48	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	3	2	3	2	5	5	2	3	3	76 Sedang
49	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	104 Tinggi
50	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	106 Tinggi
51	4	4	5	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	2	5	2	1	5	4	2	3	4	83 Sedang
52	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	80 Sedang
53	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	4	5	105 Tinggi
54	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	79 Sedang
55	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	78 Sedang
56	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	5	4	4	3	3	87 Tinggi
57	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	89 Tinggi
58	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	5	5	5	82 Sedang
59	3	5	5	5	3	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	4	1	5	5	5	4	5	95 Tinggi
60	4	2	3	4	3	2	4	5	4	2	3	4	4	5	2	4	3	1	2	3	4	2	1	3	70 Sedang
61	1	3	3	2	4	2	3	5	4	4	3	2	2	2	5	3	4	2	4	1	3	2	4	5	71 Sedang
62	3	2	4	1	3	5	3	2	5	4	2	1	3	1	2	4	3	5	4	1	3	2	4	4	67 Sedang
63	2	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	34 Rendah
64	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	105 Tinggi
65	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	2	3	3	4	4	4	92 Tinggi
66	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	76 Sedang
67	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	112 Tinggi
68	4	3	1	5	4	2	1	4	3	5	4	2	2	2	5	3	2	4	3	1	2	4	2	1	67 Sedang
69	2	1	4	5	3	2	3	4	4	2	1	2	1	1	1	3	2	4	2	5	3	1	2	4	61 Sedang
70	5	5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	3	2	4	4	83 Sedang
71	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	100 Tinggi
72	3	3	3	3	2	4	1	1	3	3	4	2	5	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	61 Sedang
73	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	107 Tinggi
74	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	71 Sedang
75	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	67 Sedang
76	4	5	5	3	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	70 Sedang
77	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	72 Sedang
78	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	2	5	5	3	4	4	4	95 Tinggi
79	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	2	3	4	2	3	5	4	4	4	83 Sedang
80	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	2	3	5	4	2	3	3	3	3	3	4	4	5	5	81 Sedang
81	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	103 Tinggi
82	4	5	5	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	5	4	2	3	3	2	5	4	3	4	4	86 Tinggi
83	3	4	5	3	2	5	5	3	4	3	3	4	3	4	4	1	2	2	3	2	1	3	1	70 Sedang	
84	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	102 Tinggi
85	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	103 Tinggi
86	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	103 Tinggi
87	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	103 Tinggi
88	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	102 Tinggi
89	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	97 Tinggi
90	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	5	5	5	3	5	2	2	5	5	4	5	58 Sedang
91	4	4	5	2	4	4	3	5	4	4	5	4	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	66 Sedang
92	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	96 Tinggi
93	3	2	1	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	1	2	2	3	4	62 Sedang
94	4	5	3	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	5	86 Tinggi
95	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	57 Sedang
96	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	94 Tinggi
97	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	2	1	1	2	2	1	1	4	3	2	4	74 Sedang
98	4	4	5	5	2	5	3	4	4	5	4	4	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	66 Sedang
99	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	5	94 Tinggi	
100	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	99 Tinggi

Hasil Kuesioner Penelitian Welas Diri/Self-Compassion

No.Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	TOTAL	KATEGORI
1	3	2	2	3	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	58	Sedang
2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	71	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	62	Sedang
4	3	2	4	3	3	3	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	Sedang
5	5	5	5	4	5	3	5	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	68	Sedang
6	5	4	2	5	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	72	Sedang
7	3	4	4	5	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	Tinggi
8	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	Sedang
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Sedang
10	3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	62	Sedang
11	3	4	4	4	4	5	1	5	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	73	Sedang
12	4	4	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	62	Sedang
13	5	5	1	5	1	3	4	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	66	Sedang
14	4	5	3	4	5	4	4	4	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	76	Sedang
15	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	70	Sedang
16	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	98	Tinggi
17	1	3	3	1	5	3	5	5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Sedang
18	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	Sedang
19	3	2	4	4	3	1	3	2	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	62	Sedang
20	4	5	3	3	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	Sedang
21	5	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	65	Sedang
22	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	Sedang
23	4	4	1	5	1	5	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	Sedang
24	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	Sedang
25	4	5	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	Tinggi
26	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	72	Sedang
27	4	4	4	5	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	80	Tinggi
28	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	70	Sedang
29	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	Sedang
30	3	1	3	3	3	3	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	52	Sedang
31	3	1	3	2	4	3	5	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	54	Sedang
32	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	Sedang
33	3	3	4	3	4	1	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	68	Sedang
34	5	4	1	5	4	5	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	73	Sedang
35	5	3	5	4	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	Sedang
36	3	3	3	4	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	Sedang
37	5	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	68	Sedang
38	5	5	3	3	2	3	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	75	Tinggi
39	4	4	2	2	5	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	65	Sedang
40	5	5	5	5	5	5	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	93	Tinggi
41	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	71	Sedang
42	4	5	1	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	Tinggi

43	5	5	1	5	1	5	1	1	4	5	1	5	1	2	5	2	5	2	3	5	1	65	Sedang
44	3	4	1	3	4	3	5	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	68	Sedang
45	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	4	3	4	5	1	3	61	Sedang
46	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	71	Sedang
47	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	5	2	4	4	2	69	Sedang
48	3	4	4	3	5	5	4	4	4	1	5	2	2	1	2	5	3	3	5	1	5	71	Sedang
49	5	4	3	5	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	72	Sedang
50	5	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	5	4	5	3	5	5	4	85	Tinggi
51	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	5	78	Tinggi
52	3	3	4	4	3	5	3	4	2	4	3	5	3	1	5	3	5	3	5	5	2	75	Sedang
53	4	5	4	5	5	3	3	2	3	3	4	4	4	2	5	2	4	3	3	4	4	76	Sedang
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Sedang
55	4	5	2	3	2	3	4	2	3	5	3	3	2	1	4	3	5	2	5	5	4	70	Sedang
56	5	3	3	4	3	3	3	1	4	5	4	2	4	2	3	3	5	3	4	2	4	70	Sedang
57	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73	Sedang
58	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	4	74	Sedang
59	5	5	1	5	3	5	2	2	2	4	1	5	2	1	5	2	5	2	5	5	2	69	Sedang
60	5	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	5	5	2	2	5	4	4	3	4	61	Sedang
61	2	5	2	3	4	1	1	3	2	2	4	4	3	1	5	4	3	2	2	1	2	56	Sedang
62	2	4	3	1	3	4	4	2	1	3	4	2	5	1	4	5	2	3	2	4	3	62	Sedang
63	3	1	4	1	1	1	5	5	4	5	2	1	1	5	1	1	1	2	1	1	1	47	Rendah
64	4	5	2	3	4	5	5	1	2	4	4	5	3	3	5	4	5	2	5	3	5	79	Tinggi
65	5	4	2	5	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	5	69	Sedang
66	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2	3	2	3	58	Sedang
67	5	5	3	5	1	5	2	2	3	5	3	5	3	2	4	3	5	3	5	4	3	76	Sedang
68	1	4	1	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5	4	4	4	4	1	3	2	2	58	Sedang
69	1	3	1	3	2	1	3	4	4	4	1	4	4	3	5	4	4	5	1	2	2	61	Sedang
70	5	5	2	4	2	4	3	2	2	5	2	4	2	1	5	2	5	1	5	4	2	67	Sedang
71	4	3	2	5	2	5	1	1	1	5	4	5	3	3	5	4	5	3	3	5	3	72	Sedang
72	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	1	1	4	2	3	2	3	3	2	3	54	Sedang
73	5	4	3	5	5	3	3	4	5	4	3	4	3	3	5	5	5	3	3	4	4	82	Tinggi
74	1	2	3	4	3	1	5	4	4	1	4	2	5	5	2	4	1	5	2	3	4	65	Sedang
75	2	2	5	1	4	2	5	5	3	1	5	2	4	5	1	4	2	5	2	2	5	67	Sedang
76	1	2	4	1	5	2	4	5	5	3	5	1	4	4	1	4	2	5	2	2	4	66	Sedang
77	1	1	4	2	5	4	4	3	4	2	5	1	4	4	1	5	2	4	1	2	4	63	Sedang
78	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	3	4	4	3	4	70	Sedang
79	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	5	4	2	67	Sedang
80	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	5	3	5	4	3	71	Sedang
81	5	5	3	5	3	5	2	1	3	5	4	5	3	1	5	1	5	3	5	5	3	77	Sedang
82	4	5	3	3	3	4	2	3	2	5	2	3	3	3	4	3	5	2	5	5	4	73	Sedang
83	1	2	4	1	2	3	2	4	2	1	2	2	3	5	2	2	3	2	2	2	2	49	Rendah
84	5	4	2	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	4	5	4	88	Tinggi
85	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	2	5	4	2	5	4	5	4	5	2	5	85	Tinggi
86	4	5	4	4	5	5	5	2	4	5	4	5	4	2	5	4	5	5	4	5	4	90	Tinggi
87	5	5	4	5	5	4	4	1	4	4	4	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4	87	Tinggi
88	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	4	87	Tinggi
89	3	3	2	3	3	2	3	3	2	5	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	65	Sedang
90	5	4	1	4	4	3	1	1	5	1	1	5	2	2	3	3	1	1	5	5	1	58	Sedang
91	1	1	4	2	5	1	4	4	5	2	4	4	5	5	3	5	2	4	1	2	4	68	Sedang
92	4	5	2	3	2	5	1	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	60	Sedang
93	3	4	4	1	4	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	63	Sedang
94	4	3	4	2	3	2	4	5	3	3	2	2	4	3	1	4	3	3	2	3	4	64	Sedang
95	2	3	5	2	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	2	4	3	4	1	3	3	64	Sedang
96	2	4	1	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	59	Sedang
97	2	3	1	2	4	1	4	4	3	1	4	2	5	5	2	4	3	5	2	2	3	62	Sedang
98	2	2	5	2	4	3	4	2	5	1	4	2	5	5	3	4	2	5	2	2	5	69	Sedang
99	2	2	4	3	5	4	4	1	3	1	4	2	2	4	3	2	2	4	3	1	4	60	Sedang
100	2	1	4	3	5	1	3	4	3	4	4	2	5	4	2	3	1	4	2	1	5	63	Sedang

Lampiran 8 : Uji Layak Etik



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:004236/KEP STIKes Karsa Husada Garut/2026

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Naila Regina
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: -
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKes Karsa Husada Garut
Judul <i>Title</i>	: Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Self-Compassion Pada Remaja SMP di SMPN 1 Garut <i>The Correlation Between Parental Attachment and Self-Compassion Among Junior High School Adolescents at SMPN 1 Garut</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut, kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan, ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

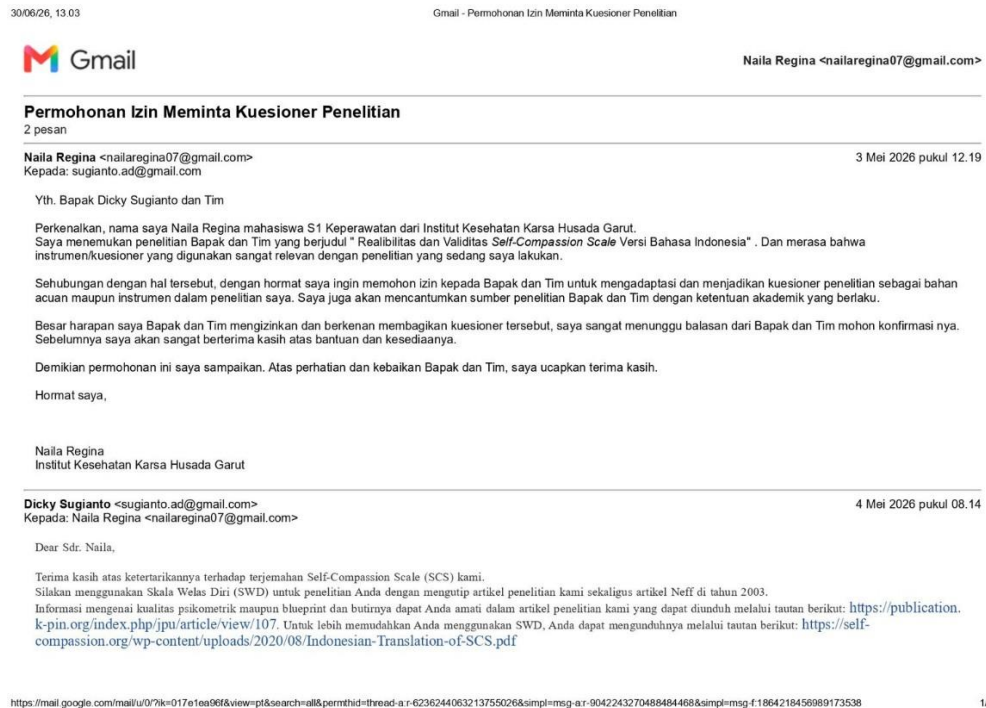
10 June 2026
Chair Person



Andhika Lungguh Perceka

Masa berlaku:
10 June 2026 - 10 June 2027

Lampiran 9 : Gmail Permohonan Izin Kuesioner



30/06/26, 13:03

Gmail - Permohonan Izin Meminta Kuesioner Penelitian

Beberapa orang mahasiswa dan peneliti yang hendak menggunakan SWD bertanya mengenai label skala Likert untuk rentang skor tengah. Perlu diketahui bahwa Neff mengkonstruksi skala Likert serupa dengan skala rating, sehingga tidak membuat pelabelan untuk rentang skor tengah. Hal ini diikuti dengan konsisten oleh sebagian besar terjemahan SCS, termasuk SWD yang merupakan terjemahan Bahasa Indonesianya. Meskipun demikian, beberapa terjemahan SCS dan SCS untuk anak muda (SCS-Youth; Neff et al., 2021; <https://doi.org/10.1080/00223891.2020.1729774>) memberikan label skala Likert sebagai berikut: 1 = Hampir Tidak Pernah; 2 = Jarang; 3 = Kadang-kadang; 4 = Sering; 5 = Hampir Selalu. Jika Anda membutuhkan label untuk rentang skor tengah, Anda dapat mengacu pada label ini.

Saya akan senang jika penelitiannya selesai, saya diberikan ringkasan penelitian/artikel jumlahnya. Semoga sukses dalam penelitian Anda.

Regards,

Dicky Sugianto
Psychologist, Clinical Adult
Independent Researcher in compassion sciences and minority health

[Kutipan teks disembunyi]

<https://mail.google.com/mail/u/0/?ik=017e1ea96f&view=pt&search=all&permthid=thread-a:r-6236244063213755026&simpl=msg-a:r-9042243270488464468&simpl=msg-f:1864218456989173538>

2/2

Lampiran 10 : Hasil Output SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,884	,884	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_R	62,54	132,961	,416	,563	,881
P2_R	62,26	124,844	,703	,890	,872
P3	61,86	132,008	,412	,827	,881
P4_R	61,94	127,114	,566	,714	,877
P5	61,63	132,652	,392	,646	,882
P6_R	62,06	130,055	,463	,795	,880
P7	61,71	130,916	,436	,862	,881
P8_R	61,97	129,087	,507	,749	,879
P10	61,57	132,193	,371	,705	,883
P11_R	62,14	127,832	,608	,643	,876
P12	61,83	130,440	,526	,709	,878
P13_R	61,34	130,644	,491	,643	,879
P14	61,69	130,457	,497	,809	,879
P16_R	62,09	128,139	,496	,720	,879
P18_R	61,94	128,467	,575	,782	,876
P19	61,71	136,328	,285	,827	,884
P21_R	61,97	128,793	,478	,603	,880
P22	61,51	130,728	,503	,657	,879
P24_R	62,03	131,382	,471	,778	,880
P25_R	61,77	127,534	,590	,805	,876
P26	61,29	135,798	,391	,782	,882

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	79,89	189,281	,754	,919	,926
P2	79,43	193,076	,611	,918	,928
P3	79,43	198,782	,425	,680	,931
P6	80,09	193,316	,635	,804	,928
P7	80,11	192,869	,547	,840	,929
P8	79,40	191,306	,656	,871	,927
P9	80,06	193,585	,489	,774	,930
P10	80,14	196,891	,516	,752	,930
P13	80,17	196,029	,389	,870	,932
P14	79,97	194,617	,605	,854	,928
P15	80,34	187,408	,667	,893	,927
P16	80,06	196,820	,536	,768	,929
P18_R	79,49	191,198	,561	,825	,929
P19_R	80,00	195,882	,410	,571	,931
P20_R	80,46	186,079	,687	,860	,927
P21_R	80,63	188,476	,632	,850	,928
P22_R	80,57	186,782	,661	,753	,927
P23_R	81,00	194,176	,365	,842	,933
P24_R	80,09	188,081	,653	,747	,927
P25_R	80,20	182,047	,698	,857	,926
P26_R	80,51	185,198	,656	,789	,927
P27_R	80,46	183,667	,772	,930	,925
P28_R	80,49	185,257	,700	,916	,926

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	46	46,0	46,0	46,0
	perempuan	54	54,0	54,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 tahun	3	3,0	3,0	3,0
	13 tahun	52	52,0	52,0	55,0
	14 tahun	45	45,0	45,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 7	42	42,0	42,0	42,0
	Kelas 8	58	58,0	58,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelekatan_Orang_Tua	100	34	112	85,63	14,931
Skala_Welas_Diri	100	47	98	69,38	9,211
Valid N (listwise)	100				

Analisa Univariat**skor_kelekatan (Binned)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Avoidant Attachment (Rendah)	1	1,0	1,0	1,0
	Anxious Resistant Attachment	43	43,0	43,0	44,0
	Secure Attachment (Aman)	56	56,0	56,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

skor_SWD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	2,0	2,0	2,0
	Sedang	82	82,0	82,0	84,0
	Tinggi	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,37669282
Most Extreme Differences	Absolute		,329
	Positive		,329
	Negative		-,223
Test Statistic			,329
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Correlations

			Kelekatan_Orang_Tua	Skala_Welas_Diri
Spearman's rho	Kelekatan_Orang_Tua	Correlation Coefficient	1,000	,630**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	100	100
	Skala_Welas_Diri	Correlation Coefficient	,630**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jenis_Kelamin * skor_kelekatan (Binned) Crosstabulation

			skor_kelekatan (Binned)			Total
			Avoidant Attachment (Rendah)	Anxious Resistant Attachment	Secure Attachment (Aman)	
Jenis_Kelamin	laki-laki	Count	0	22	24	46
		% within Jenis_Kelamin	0,0%	47,8%	52,2%	100,0%
	perempuan	Count	1	21	32	54
		% within Jenis_Kelamin	1,9%	38,9%	59,3%	100,0%
Total	Count		1	43	56	100
	% within Jenis_Kelamin		1,0%	43,0%	56,0%	100,0%

Jenis_Kelamin * skor_SWD Crosstabulation

			skor_SWD			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis_Kelamin	laki-laki	Count	0	37	9	46
		% within Jenis_Kelamin	0,0%	80,4%	19,6%	100,0%
	perempuan	Count	2	45	7	54
		% within Jenis_Kelamin	3,7%	83,3%	13,0%	100,0%
Total	Count		2	82	16	100
	% within Jenis_Kelamin		2,0%	82,0%	16,0%	100,0%

USIA * skor_kelekatan (Binned) Crosstabulation

			skor_kelekatan (Binned)			
			Avoidant Attachment (Rendah)	Anxious Resistant Attachment	Secure Attachment (Aman)	Total
USIA	12 tahun	Count	0	1	2	3
		% within USIA	0,0%	33,3%	66,7%	100,0%
	13 tahun	Count	1	19	32	52
		% within USIA	1,9%	36,5%	61,5%	100,0%
	14 tahun	Count	0	23	22	45
		% within USIA	0,0%	51,1%	48,9%	100,0%
Total	Count	1	43	56	100	
	% within USIA	1,0%	43,0%	56,0%	100,0%	

USIA * skor_SWD Crosstabulation

			skor_SWD			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
USIA	12 tahun	Count	0	3	0	3
		% within USIA	0,0%	100,0%	0,0%	100,0%
	13 tahun	Count	2	43	7	52
		% within USIA	3,8%	82,7%	13,5%	100,0%
	14 tahun	Count	0	36	9	45
		% within USIA	0,0%	80,0%	20,0%	100,0%
Total	Count	2	82	16	100	
	% within USIA	2,0%	82,0%	16,0%	100,0%	

Kelas * skor_kelekatan (Binned) Crosstabulation

			skor_kelekatan (Binned)			Total
			Avoidant Attachment (Rendah)	Anxious Resistant Attachment	Secure Attachment (Aman)	
Kelas	Kelas 7	Count	0	14	28	42
		% within Kelas	0,0%	33,3%	66,7%	100,0%
	Kelas 8	Count	1	29	28	58
		% within Kelas	1,7%	50,0%	48,3%	100,0%
	Total	Count	1	43	56	100
		% within Kelas	1,0%	43,0%	56,0%	100,0%

Kelas * skor_SWD Crosstabulation

			skor_SWD			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Kelas	Kelas 7	Count	0	35	7	42
		% within Kelas	0,0%	83,3%	16,7%	100,0%
	Kelas 8	Count	2	47	9	58
		% within Kelas	3,4%	81,0%	15,5%	100,0%
	Total	Count	2	82	16	100
		% within Kelas	2,0%	82,0%	16,0%	100,0%

Lampiran 11 : Dokumentasi



Lampiran 12 : Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Naila Regus
 NIM : K11EC72063
 Pembimbing : Tanti Suryawanti, S.Kep., Nc., M.HKes
 Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Self-Compassion pada remaja ^{yang Sing} difabel Garut

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.			Pengajuan judul		
2.			Pengajuan judul		
3.	05/12	26.		ACC judul.	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
4	11/ 2-26		Bab I.	- Fenomena belum ada - Cari - penelitian - Penulisan perbaikan - Tujuan diperbaiki	
5	23/ 2-26		Bab I:	- Substansi pendahuluan (+) - Penulisan perbaikan Bab 2: leak Pembimbing 2.	
6	27/ 2-26		Bab I	- ACC bab I. Lanjut bab 2 ke- pembimbing 2 dulu.	
7	18/ 3-26		Bab II	- Tinjauan pustaka ACC Kerangka konsep perbaikan Lanjut bab III.	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
8	12/3-26		Bab II, III,	ACC Kriteria Inklusi perbaikan & Sample - -	f.
9	06/4-26		Bab III,	- kuisitonen perbaikan buat draft Bab I s/4 II)	f.
10	05/4-26		Bab III,	Buat Inform Consent.	f.
11	13/4-2026			ACC Sidang Proposal	f.

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Naika Regina
 NIM : KH602063
 Pembimbing : Tanti Suryawati, S.Kep., Nc., M.H.Kes
 Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Self-Compassion pada Remaja SMP di SMP N 1 Gont

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
12	15/6-20			Konsul (konsider ACC Silahkan Segera Ambil data.	
13	29/6-20			Buat pembahasan dari data yg sudah di- rapatkan.	
14	29/6-20			BAB IV : penulisan dipertahankan BAB V : ACC Simpulan Draft.	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
15	2/7-26			Abstrak perbaikan Saran perbaikan	
16	3/7-26			AEC Sidang Skripsi	

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Naila Fegina

NIM : KHEC22063

Pembimbing : E. Sufiyawati, S.Kep, M.Si

Judul : Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Self-Compassion pada remaja IMP di Kabupaten Garut

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1			Jude	Acc	
2			Baw I	Letter Pelateng & haw log	
3.	23/2/25		Baw I	Struk pendahuluan Ditandatangani	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
4.	02/03/25		Bab 1 Bab 1	Studi pendahuluan di paragraf Kerangka berfikir di teks	
5	04/03/25		Bab 1 Bab 2.	Studi pendahuluan (P) pengujian di sample di paragraf	
6	2/04/25		Bab 2. Bab 3	ACC Sistematika penulisan ulc maka logi	 
7	13/04/25			ACC hasil proposal	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	15/6-26			Konsul kuintaner . ACC Bab IV Perbaikan	af
	21/7-26			ACC Bidang Stripin	af